

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH QUR'ANIYAH AL-HADI
BAGI SANTRI BARU
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**WIDYA MIPTAKHUL JANNAH
NIM.1917401018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Widya Miptakhul Jannah
Nim : 1917401018
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Berjudul "**Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan buku terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juni 2023

Saya yang menyatakan,


METER TEMPEL
Widya Miptakhul Jannah
NIM.1917401018

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.uinssaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Satri Baru
di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto**

Yang disusun oleh Widya Miptakhul Jannah (NIM. 1917401018) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Surjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang /Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama

Dr. M. Mubala, M.Ag.
NIP:19741217200312 1 006

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan pendidikan islam



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Widya Miptakhul Jannah

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Widya Miptakhul Jannah

NIM : 1917401018

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

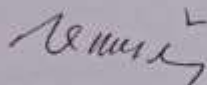
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munasqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 2 Juni 2023
Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH QUR'ANIYAH AL-HADI
BAGI SANTRI BARU
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

**Widya Miptakhul Jannah
NIM.1917401018**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi setiap orang muslim. Sebagai seorang muslim yang baik kita perlu memperhatikan tajwid dan makharijul huruf ketika membaca Al-Qur'an, kita diperintahkan untuk belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan mendatangi guru atau tenaga pengajar yang dapat mengajarkan kepada kita. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi lembaga non-formal yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang merupakan lembaga yang menjadi wadah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an yang didalamnya terdapat manajemen program terhadap pengelolaan lembaga yang baik. Dengan adanya manajemen program yang mengatur seluruh kegiatan di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi sehingga tercipta lulusan yang baik pula.

Jenis penelitian kali ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dibuat untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, perspektif, pemikiran individu atau kelompok yang terjadi terhadap pelaksanaan Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Data didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto tersusun berdasarkan analisis yang dilakukan dalam pengelolaannya peneliti mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif persiapan atau perencanaan untuk memulai suatu kegiatan harus dilakukan secara teliti atau matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan awal tercapainya suatu kegiatan. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi hal pertama yang disiapkan dalam proses pengelolaan pembelajaran diawali dengan perekrutan tenaga (pengajar) dan mengadakan tes untuk menentukan jenjang (kelas) yang akan dimasuki oleh setiap santri. Mengadakan musyawarah untuk membahas apa saja yang akan dilakukan serta pembagian kerja pada setiap jenjangnya. Setelah itu menentukan metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi berupa yanbu'a dan metode talaqih. Dimana santri bertatap muka secara langsung dengan pengampu dalam proses pembelajarannya. Kemudian mengadakan evaluasi terhadap santri untuk mengetahui seberapa paham santri setelah dilakukannya pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Program MQA, Santri Baru Pondok Pesantren

**PROGRAM MANAGEMENT MADRASAH QUR'ANIYAH AL-HADI
FOR NEW STUDENTS
AT THE AL-HIDAYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL KARANGSUCI
PURWOKERTO**

**Widya Miptakhul Jannah
NIM.1917401018**

ABSTRACK

Al-Qur'an is a life guide for every Muslim. As a good Muslim we need to pay attention to the recitation and makharijul letters when reading the Qur'an, we are commanded to learn how to read the Al-Qur'an properly. One of the efforts that can be made in order to be able to read the Qur'an is by visiting a teacher or teaching staff who can teach us. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi is a non-formal institution that stands under the auspices of the Al-Hidayah Islamic Boarding School which is an institution that is a place for learning to read the Koran in which there is program management for good institutional management. With program management that regulates all activities at Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi so as to create good graduates as well.

This type of research uses field research that is descriptive qualitative in nature, namely research made to describe and analyze phenomena, events, activities, social attitudes, beliefs, perspectives, individual or group thoughts that occur in the implementation of the Management Program of Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi for New Santri at Al-Hidayah Islamic Boarding School. The data obtained based on the results of observations and interviews.

The results of this study concluded that the implementation of the Management of the Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Program for New Santri at Al-Hidayah Islamic Boarding School Karangsucu Purwokerto was structured based on the analysis carried out in its management by researchers regarding planning, organizing, implementing, and supervising. To create an effective learning process, preparation or planning to start an activity must be carried out carefully or maturely so that the implementation can be in accordance with the initial objectives of achieving an activity. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi The first thing to prepare in the learning management process begins with recruiting staff (teaching) and holding tests to determine the level (class) each student will enter. Hold deliberations to discuss what will be done and the division of labor at each level. After that determine what methods are used in the learning process. The method used at Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi is in the form of yanbu'a and the talaqih method. Where students face to face directly with tutors in the learning process. Then conduct an evaluation of the students to find out how much the students understand after learning.

Keywords: Program Management MQA, New Islamic Boarding School Students

MOTTO

كتب أنزلنه إليك مبرك ليدبروا آياته وليتذكر أولوا الألباب

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (QS: Shad, Ayat 29)¹

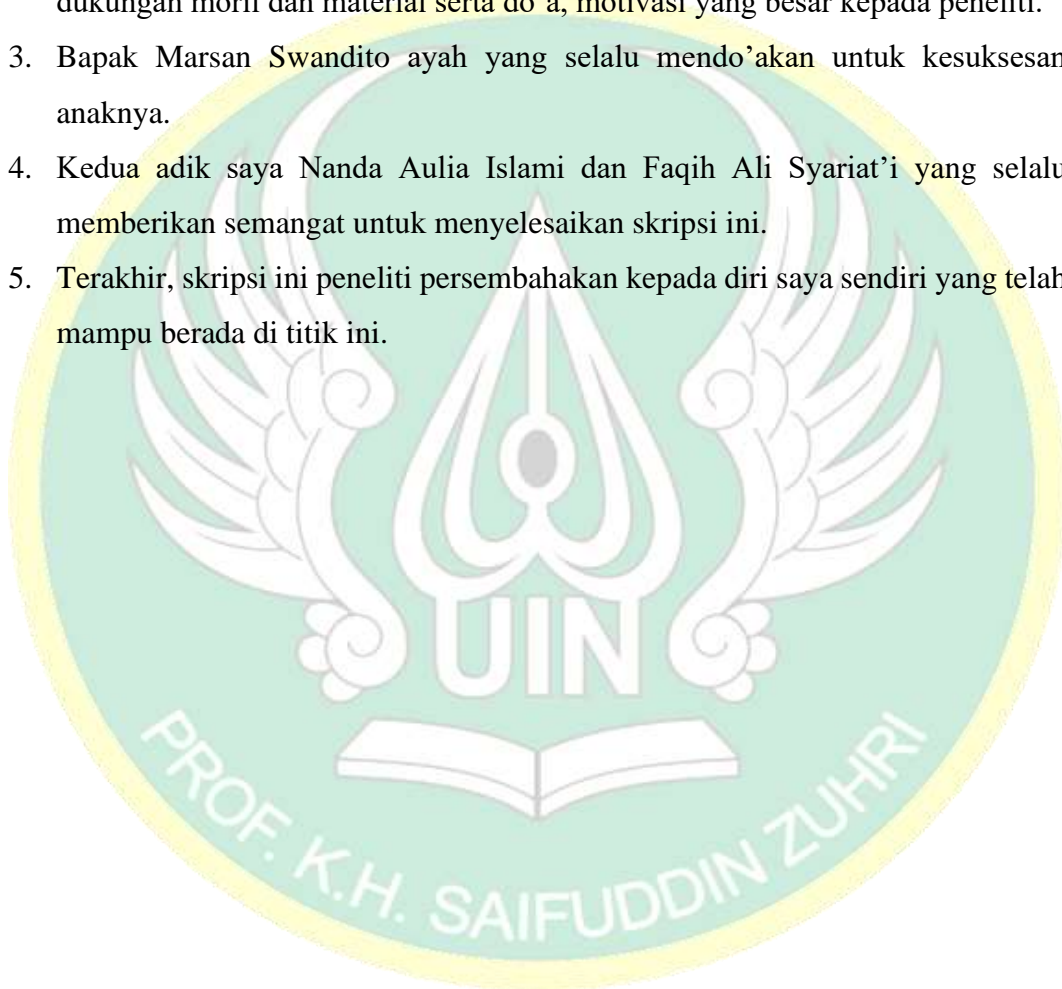


¹ Qur'an Surat Shad ayat 29

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap rasa syukur atas kelimpahan Rahmat dan karunia dari Allah SWT, peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Allah SWT Pencipta semesta alam yang telah memberikan hidup dan berkah dan rizkinya.
2. Orang tua Bapak Teguh Santoso dan Ibu Khodijah yang selalu memberikan dukungan moril dan material serta do'a, motivasi yang besar kepada peneliti.
3. Bapak Marsan Swandito ayah yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan anaknya.
4. Kedua adik saya Nanda Aulia Islami dan Faqih Ali Syariat'i yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir, skripsi ini peneliti persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah mampu berada di titik ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pembawa petunjuk dan cahaya sehingga kita mampu membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
7. Dwi Prayitno, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri,
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing kami serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah,

9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku dosen pembimbing terbaik bagi peneliti, telah sabar membimbing sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan. Terimakasih atas arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
10. Segenap dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
11. Keluarga besar pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, asatidz/asatidzah, pengurus pondok pesantren, dan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah membantu proses ini.
12. Ustadz misbachul munir, S.Pd., selaku Ketua Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi.
13. Kedua orangtua saya Bapak Teguh Santoso dan Ibu Khodijah yang selalu mencurahkan kasih sayang, tidak pernah berhenti mendoakan peneliti dan memberikan semangat serta dukungan baik materi maupun non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Bapak Marsan Swandito yang selaku mendo'akan saya.
15. Kedua peneliti Nanda Aulia Islami dan Faqih Ali Syariat'i terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti supaya semangat dalam menyelesaikan skripsi.
16. Keluarga Bapak Sarwan dan keluarga Bapak Toyib yang selalu memberikan motivasi dan do'anya kepada peneliti.
17. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-A angkatan 2019.
18. Teman teman kamar baru 2 yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
19. Komplek kamar baru yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada peneliti.
20. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 2 Juni 2023

Penulis,



Widya Miptakhul jannah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Tujuan dan manfaat manajemen.....	12
3. Prinsip Manajemen.....	12
4. Fungsi manajemen.....	15
5. Pengertian program	17
6. Pengertian manajemen program	19
7. Pengertian Madrasah Qur’aniyah	20
8. Sistem Pelaksanaan Madrasah Qur’aniyah	21
B. Santri Baru Pondok Pesantren	23
1. Pengertian santri	23

2. Jenis-jenis santri	24
3. Pengertian Pondok Pesantren	25
4. Jenis-jenis pondok pesantren.....	26
5. Unsur-unsur Pondok Pesantren	29
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
C. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	45
1. Perencanaan Pengelolaan Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	46
2. Pengorganisasian Pengelolaan Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	50
3. Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	52
4. Pengawasan Pengelolaan Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	59
B. Analisis Penelitian	63
1. Analisis perencanaan pengelolaan Madrasah Qur’anyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	63
2. Analisis pengorganisasian pengelolaan Madrasah Qur’anyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	67
3. Analisis pelaksanaan Pengelolaan Madrasah Qur’anyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto.....	68

4. Analisis pengawasan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto.	71
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Perekrutan Tenaga Pengajar Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu,
2. Tabel 1.2 Perekrutan dan Pengangkatan Tenaga Pengajar Sesuai Tingkatan di Madrasah Qur'aniyah,
3. Tabel 2.1 Kalender akademik tahun 2021,
4. Tabel 3.1 Struktur Organisasi Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi,
5. Tabel 3.2 Bagaimana struktur Dewan Pengampu lembaga Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan ustadz misbachul munir, S.Pd. selaku ketua Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.
4. Lampiran 4 Pedoman wawancara dengan ustadzah Lia Auliyatul F. Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
5. Lampiran 5 Pedoman wawancara dengan ustadzah Ranty setyo Ningsih Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
6. Lampiran 6 Pedoman wawancara dengan ustadzah Asri Maghfiroh Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
7. Lampiran 7 Pedoman wawancara dengan ustadzah Naili Syafiah Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
8. Lampiran 8 Pedoman wawancara dengan ustadzah Afifah Rizki Selaku santri Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
9. Lampiran 9 Pedoman wawancara dengan ustadzah Ismi Mahmudatunnisa Selaku santri Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
10. Lampiran 10 Jadwal Penelitian Observasi Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
11. Lampiran 11 Hasil Observasi
12. Lampiran 12 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris
13. Lampiran 13 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, S.Pd.
14. Lampiran 14 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ustadzah Lia Auliyatul F, S.Pd.
15. Lampiran 15 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ustadzah Ranty Setyoningsih

16. Lampiran 16 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ustadzah Asri Maghfiroh
17. Lampiran 17 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ustadzah Naili Syafi'ah
18. Lampiran 18 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Afifah Rizki F
19. Lampiran 19 Hasil Wawancara, Pelaksanaan Wawancara dengan Ismi Mahmudatunnisa
20. Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara
21. Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan
22. Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Arab
23. Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Inggris
24. Lampiran 24 Sertifikat BTA-PPI
25. Lampiran 25 Sertifikat KKN
26. Lampiran 26 Sertifikat PKL
27. Lampiran 27 Sertifikat Aplikom
28. Lampiran 28 Surat Balasan dari Tempat Penelitian
29. Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. *“Sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah SWT”*(QS. Al-hasyr (59) :21. Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh nabi SAW dalam bentuk Al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah Al-Qur'an. Itulah sebab Al-Qur'an berada di jantung kehidupan umat Muslim.²

Sebagai seorang muslim mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Muzzamil ayat 4.³ Perintah dari Allah SWT agar umat muslim membaca al-qur'an dengan tidak terburu-buru. Sehingga setiap panjang maupun pendeknya ayat yang dibaca dapat terdengar jelas.⁴ Ayat tersebut memerintahkan kepada umat Muslim untuk belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain mempelajari Al-Qur'an, mempelajari ilmu agama juga sangat penting.

Penanaman ilmu khususnya ilmu agama bisa melalui jalur manapun. Salah satunya melalui Pendidikan. Penanaman ilmu agama melalui Pendidikan dapat dilakukan atau sudah harus dilakukan sejak dini oleh para orang tua ketika di rumah dan dilanjutkan oleh pendidik ketika berada di madrasah atau sekolah sehingga nantinya mampu menyelesaikan

1. ² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: PT fajar Interpratama, 2016), hlm.

³ QS. Al-Muzzamil Ayat 4

⁴ Risalah Muslim, Tafsir Online QS. At-Taubah/9: 122. <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-122/>. Purwokerto, 19 September 2022. Pukul 10.31 WIB.

permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi di masyarakat. Salah satu institusi pendidikan yang memberikan bekal ilmu agama adalah pondok pesantren. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi Pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah.⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga pembelajaran Islam tertua di Indonesia. Tujuan didirikan pondok pesantren selain tempat tinggal santri, juga sebagai tempat latihan bagi mereka dalam rangka pengembangan keterampilan untuk hidup mandiri agar mereka lebih siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.⁶ Dengan Adanya pondok pesantren santri akan mampu belajar Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya secara maksimal. Hampir seluruh Pesantren menggunakan sistem asrama. Di mana santri diwajibkan untuk tinggal di asrama selama menuntut ilmu.⁷ Hal ini pula yang menjadikan ilmu-ilmu yang diberikan Pondok Pesantren cepat di tangkap oleh santri karena diawasi selama 24 jam full.

Berdirinya Pondok Pesantren pada saat ini sudah meluas di seluruh penjuru dunia termasuk ini Indonesia. Untuk daerah Banyumas sendiri juga berdiri beberapa pondok pesantren salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Dalam pelaksanaannya pondok ini memiliki beberapa kegiatan atau pembelajaran untuk mempermudah pengelolaan kegiatan tersebut, Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto mendirikan beberapa lembaga salah satunya Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi yang fokus terhadap Al-Qur'an dan ilmu keseharian atau praktek ibadah. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para santri untuk lebih mahir dalam membaca Al- Qur'an.

⁵ Achmad Muchaddam Faham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 1.

⁶ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 5.

⁷ Zainudin Abdul Maji, dkk, "Pendidikan Sistem Asrama Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Daya Intelektual Siswa Kelas XII", *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, April, 2022, hlm. 286.

Manajemen program merupakan salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun pendidikan non-formal yang keberhasilannya ditentukan oleh output yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan masyarakat. Program pengelolaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kegiatan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Dunia pendidikan pastinya akan ada perputaran siswa (santri) atau yang sering diucapkan proses penerimaan siswa (santri) baru. Dalam kegiatan penerimaan siswa (santri) ini pasti adanya manajemen program, seperti program penentuan kelas atau dari segi pengelolaan lainnya. Yang mana manajemen program itu sendiri merupakan suatu proses rancangan yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan mengenai pengendalian, pengawasan, serta usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam pengamatan yang dilakukan sebelum memulai penelitian lebih mendalam didapati bahwa Salah satu program yang dilakukan Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi terhadap santri baru mengadakan tes terlebih dahulu untuk menentukan model pembelajaran yang akan diberikan sehingga sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Selanjutnya berdasarkan pengamatan juga didapati banyak dari santri yang setelah lulus dari pondok tersebut menjadi pengajar kembali atau bisa dikatakan berhasil ilmunya. Sehingga peneliti merasa tertarik mengenai bagaimana proses kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dari santri tersebut masuk kepondok sampai santri tersebut lulus khususnya pada lembaga Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi. Mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi seperti apa yang diterapkan dilembaga tersebut.

Dari permasalahan diatas memunculkan pemikiran bagaimana proses pengelolaan dari dari awal santri masuk sampai santri tersebut lulus, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai

“Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan memperjelas pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis akan menjelaskan definisi konseptual dari judul penulis angkat yaitu “Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis.

1. Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi

Manajemen secara etimologis merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola.⁸ Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari berbagai tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai target dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah proses perencanaan, organisasi koordinasi dan kontrol pada sumber daya untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dari definisi yang telah dinyatakan oleh pakar dapat dibuat definisi umum dari manajemen, manajemen adalah ilmu dan mengatur dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, kepemimpinan, penggunaan dan pengawasan sumber daya secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan organisasi.⁹

Program adalah deretan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga, bahkan negara. Suharismi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut: “program adalah deratan rencana kegiatan yang dilakukan

⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 1.

⁹ Muhfizar, Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 4.

untuk mencapai kegiatan tertentu. Dari definisi manajemen dan program maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu pengaturan dan pengelolaan terhadap deretan acara atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan negara.

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi (MQA) merupakan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto. MQA bergerak dan konsen terhadap pendidikan dan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA dan PPI). Tujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA dan PPI) santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen program madrasah qur'aniyah Al-Hadi merupakan suatu pengaturan dan pengelolaan terhadap Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi (MQA) yang akan dilaksanakan oleh sekelompok, organisasi, lembaga, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA dan PPI) santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

2. Santri Baru Pondok Pesantren

Santri menurut pendapat K.H Said Aqil Siroj santri adalah orang yang menerima ajaran-ajaran islam dari para kyai. Para kyai belajar ilmu agam islam itu dari guru-guru beliau yang sanad-nya terhubung sampai ke Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut menteri agama RI 2014-2019 Lukman Hakim Saifuddin, santri juga memuat makna sebagai duta perdamaian. Sehingga dapat dikatakan bahwa santri adalah pribadi yang mendalami agama islam yang berasal dari kata salam yakni damai.¹⁰ Santri biasanya identik dengan seseorang yang mencari ilmu dan bertempat tinggal di suatu pondok pesantren. Baru adalah sesuatu

¹⁰ Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018, *Sang Santri: Perjalanan Meraih Berkah*, (Tulungagung: Guepedia The Furst On-Publisher In Indonesia, 2020), hlm. 22.

yang dulunya tidak ada menjadi ada ataupun sesuatu hal yang pertama kali dilakukan.

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”.¹¹ Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tepat tinggalnya kyai.¹² Secara termologi istilah pondok sebenarnya berasal dari Bahasa Arab “fudug” yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.¹³ Menurut A. Mukti Ali, pondok pesantren adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa santri baru pondok pesantren adalah orang yang pertama kali tinggal di Pondok Pesantren dan menerima ajaran-ajaran islam dari para kyai yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Walaupun ada yang mengatakan bahwa tidak semua santri itu yang bertempat tinggal atau mukim di pondok pesantren seperti yang dikatakan oleh oleh K.H Mustofa Bisri atau Gus Mus. Beliau mengatakan santri tidak hanya yang tinggal di pesantren, tetapi yang memiliki akhlak dan sifat hormat kepada gurunya.¹⁵

¹¹ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), hlm. 73.

¹² Herman, “Sejarah Pesantren di Indonesia“ *Tadrib*, Vol. VI, No. 2 (2013), hlm. 50.

¹³ Adnan Mahdi, “Sejarah Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia“, *Islamic Review*, Vo.II, No.1 (2013), hlm. 3.

¹⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), hlm. 23-28.

¹⁵ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu: “Bagaimana praktik manajemen program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi bagi santri baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?“

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pastinya terdapat adanya suatu tujuan diadakannya penelitian tersebut. Dan adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam peneliti ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Dapat menjadi khasanah wawasan pengetahuan khususnya menyangku manajemen program mengenai pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren.
- 2) Dapat memberikan bahan rujukan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman manajemen program di Pondok Pesantren.
- 3) Memberikan wawasan tambahan kepada kyai, ustadz atau ustadzah, wali santri, peneliti dan lain-lain.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan manajemen program Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.
- 2) Sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam meningkatkan manajemen program di setiap kegiatan di pondok pesantren khususnya tentang pembelajaran Al-Qur’an.

3) Dalam bidang keilmuan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal Bagian awal berisikan halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu di Purwokerto, yang terdiri dua sub bab. Sub bab pertama mengenai manajemen program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi yang meliputi pengertian manajemen, tujuan dan manfaat manajemen, prinsip manajemen, fungsi manajemen, pengertian program, strategi pelaksanaan, pengertian manajemen program. Sub kedua tentang santri baru pondok pesantren yang meliputi pengertian santri, jenis-jenis santri, pengertian pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, Objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan

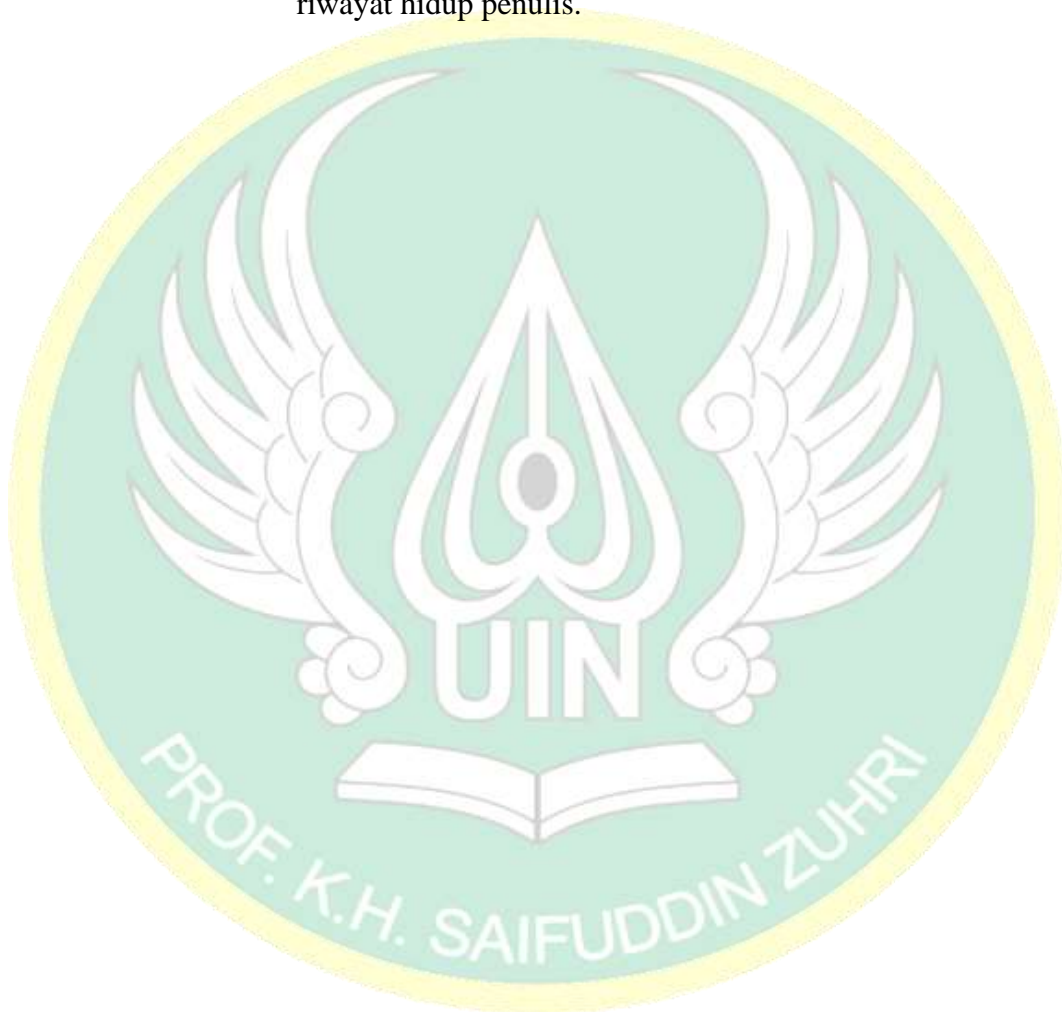
Berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisis mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan manajemen

Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu di Purwokerto.

Bab V Penutup

Tentang konsep penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil peneliti secara singkat.

Bagian Akhir Skripsi memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, atau suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁶ Dalam arti luas manajemen merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷ Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal dengan istilah *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁸

Menurut Syaiful sagala manajemen merupakan suatu proses pemberdayaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktifitas sekolah yang bermutu.¹⁹

George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses yang khas dan juga terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber-sumber lainnya. Malayu S. P. Hasibuan juga mendefinisikan bahwa

¹⁶ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2.

¹⁷ Sri Mulyono, Anggi Puspita Sari dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2.

¹⁸ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah...*, hlm. 2.

¹⁹ Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Konteporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

manajemen merupakan ilmu dan juga seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menurut Mary Parker Follet merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.²⁰

Menurut James A.F. Stoner manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Menurut Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika dalam buku karya George R. Terry Pengantar Manajemen, mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²² Manajemen dapat diartikan aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, melalui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.²³ Manajemen tidak terlepas dari keberadaan sebuah organisasi, pengaturan banyak orang dalam bentuk manajemen berarti adalah sebuah pengaturan dalam sebuah organisasi. Manajemen juga diartikan sebuah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain atau melalui pemanfaatan sumber daya manusia.²⁴

²⁰ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 46-47.

²¹ Syafrida Hafni Sahir, dkk, *Gagasan Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14-15.

²² Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 3.

²³ Muhammad munir dan wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 9.

²⁴ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah Tokoh Teori dan Praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), hlm. 47-48.

Dari berbagai definisi di atas demikian dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan “proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

2. Tujuan dan manfaat manajemen

Tujuan dan manfaat manajemen dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjang kompetensi professional sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Tercapainya masalah mutu pendidikan.²⁵

3. Prinsip Manajemen

Henry Fayol dikenal sebagai pelopor manajemen modern. Banyak pendapatnya menjadi dasar dari praktik manajemen sampai sekarang. Salah satu diantaranya adalah prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari 14 prinsip. Berikut ini adalah 14 prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol, yaitu:

²⁵ Didin Kurniadin, Iman Machaki, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Media), hlm. 125.

a. *Division Of Labor* (Pembagian Kerja)

Pembagian kerja harus dipikirkan agar mengarah pada spesialisasi. Semakin seseorang terspesialisasikan, semakin efisien dan efektif orang tersebut melaksanakan pekerjaan.

b. *Authority* (Otoritas/Wewenang)

Dalam pelaksanaan tugas, manajer harus memberi perintah kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan. Meskipun manajer memiliki otoritas untuk memerintah, ia tidak akan selalu mendapat respons yang positif dari bawahan. Hal ini dapat terjadi jika ia tidak memiliki otoritas pribadi, misalnya keahlian yang sesuai.

c. *Discipline* (Disiplin)

Anggota organisasi harus patuh pada aturan dan kesepakatan yang menjadi ramburambu organisasi. Menurut Henry Fayol, disiplin merupakan hasil kepemimpinan yang baik di semua jenjang organisasi. Misalnya, tiap tahun diberikan penghargaan pada pegawai yang selalu hadir tepat waktu dan memberi teguran kepada pegawai yang bermalasan-malasan.

d. *Unity Of Command* (Kesatuan Perintah)

Setiap karyawan hanya mendapat satu perintah untuk suatu pekerjaan. Henry Fayol mengatakan kalau seorang karyawan harus bertanggung jawab kepada beberapa atasan akan dapat mengakibatkan petunjuk yang bertentangan dan otoritas yang membingungkan.

e. *Unity Of Direction* (Kesatu Arah)

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan sama sebaiknya ditangani seseorang manajer dengan menggunakan satu perencanaan saja. Sebaiknya, pada suatu perusahaan jangan sampai satu pekerjaan ditangani oleh dua orang karena bisa mengakibatkan kesimpangsiuran.

f. *Subordination of Individual Interest to the Common Good* (Mengutamakan Kepentingan Bersama di atas Kepentingan Pribadi)

Pada setiap organisasi, kepentingan organisasi secara keseluruhan harus lebih penting dibanding kepentingan perorangan.

g. *Remuneration* (Pemberian Upah)

Pemberian balas jasa harus adil, baik untuk karyawan maupun untuk perusahaan itu sendiri.

h. *Centralization* (Pemusatan)

Pengambilan keputusan yang banyak menggunakan pertimbangan atasan tersebut sentralisasi. Sebaiknya, pengambilan keputusan dengan menampung aspirasi bawahan disebut desentralisasi. Henry Fayol percaya bahwa manajer harus memikul tanggung jawab terakhir, tetapi ia harus memberi otoritas yang cukup agar bawahan dapat mengembangkan diri. Namun, yang terpenting adalah menentukan jenjang sentralisasi atau desentralisasi yang terbaik.

i. *The Hierarchy* (Jenjang Jabatan)

Jenjang jabatan dalam suatu organisasi sering di gambarkan dengan garis-garis yang rapi dalam bagan organisasi. Bagan ini menunjukkan kedudukan manajer dan puncak sampai ke jenjang bawah.

j. *Order* (Tata Tertib)

Sarana dan manusia harus berada di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat, khususnya manusia. Manusia harus berada pada pekerjaan yang cocok baginya.

k. *Equity* (kesamaan)

Para manajer harus bersahabat dan adil terhadap semua bawahannya.

l. *Stability Of Staff* (Kestabilan Staf)

Perputaran karyawan yang terlalu sering tidak baik bagi kelancaran kegiatan perusahaan.

m. *Intiative* (inisiatif)

Bawahan harus diberi kebebasan untuk membuat dan menjalankan rencananya, walaupun bisa saja ada kesalahan.

n. *Espirit de Corps* (Semangat Korps)

Menggalakan semangat kerja sama kelompok dapat menimbulkan rasa bersatu. Menurut Henry Fayol, faktor sekecil apapun dapat membantu menumbuhkan semangat. Ia menyarankan untuk lebih menggunakan komunikasi lisan daripada tertulis atau komunikasi formal sepanjang hal itu memungkinkan.²⁶

4. Fungsi manajemen

George R. Terry, 1998 dalam bukunya *principles of management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. *Planning* (Perencanaan) *principles of management* mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu:

“planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieve desired result.”

“perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”²⁷

Perencanaan juga merupakan aktivitas atau kegiatan berupa Menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu

²⁶ Alam S, *Ekonomi*, (t.k: Erlangga,2007), hlm. 129-131.

²⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 10.

hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, guna mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of management*, mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu:

“organizing is the deterring, gruping and arranging of the varuous activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.”

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”²⁹

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa :

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.”³⁰

²⁸ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm. 55.

²⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 38.

³⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 82.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *controlling*, yaitu:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”.

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan -perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.³¹

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Fungsi ini dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hal yang diinginkan.³²

5. Pengertian program

Pengertian dan definisi program menurut Jones diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan kerana dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksabakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.³³

Ada dua pengertian untuk istilah “program” yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program

³¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 110.

³² Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hlm. 10-13.

³³ Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen pada Entitas Publik*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 102.

dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.³⁴ Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam mengelola usaha atau mungkin belum menentukan program apapun. Selain itu, ada juga anak yang sangat tergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.³⁵

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih mudah terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak, yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.

³⁴ Al Fajri Bahri, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022) hlm. 2.

³⁵ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa program merupakan suatu rancangan mengenai asa suatu usaha yang akan dijalankan. Untuk mencapai tujuan dari program tersebut, sekumpulan aktivitas harus saling berkaitan dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Organisasi mengandung satu atau lebih program. Tujuan tiap-tiap program itu tidak sama, tetapi saling menyumbang pada satu tujuan sebuah organisasi itu.³⁷

6. Pengertian manajemen program

Manajemen program merupakan penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen, dan teknik untuk memenuhi persyaratan program. Manajemen program berfokus pada interdependensi berbagai aktivitas dan membantu menentukan pendekatan pengelolaan program yang optimal. Penerapan manajemen pada program memberikan beberapa manfaat seperti:

- a. Dapat mengatasi kendala atau konflik sumber daya yang terjadi pada program akibat terdapat lebih dari satu proyek dalam satu program
- b. Mampu menyelaraskan arah strategis organisasi yang memengaruhi tujuan dan sasaran proyek serta program
- c. Membantu menyelesaikan masalah dan mengubah manajemen dalam struktur tata kelola secara bersama.³⁸

Dalam sebuah lembaga manajemen sangat diperlukan agar pelaksanaan suatu program dapat berjalan secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Suatu program

³⁶ Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik ...*, hlm. 103.

³⁷ Joko Pramono, *Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas XI. Program Keahlian Perkantoran. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hlm. 171.

³⁸ Yodi Mahendradhata, dkk, *Manajemen Program Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 2.

adalah suatu sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang berkaitan dan bekerja satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor penentu keberhasilan program.³⁹

Terdapat enam komponen utama yang menentukan keterlaksanakannya sebuah program, yaitu (1) siswa, (2) guru, (3) materi/kurikulum, (4) sarana dan prasarana (5) manajemen atau pengelolaan dan (6) lingkungan.⁴⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan perencanaan atau pengelolaan suatu komponen darisuatu program yang telah dibuat agar pelaksanaan program tersebut dapat terencana dan terlaksanakan dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

7. Pengertian Madrasah Qur'aniyah

Sejak masa kejayaan islam klasik, istilah madrasah telah dikenal oleh masyarakat muslim. Di lihat idari segi bahasa, madrasah merupakan ism makan (nama tempat) berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat orang belajar. Dengan demikian madrasah dipahamisebagai tempat atau lembaga pendidikan islam. Di Indonesia istilah istilah Madrasah merupakan sekolah agama islam baik tingkat dasar, sedangkan di negara-negara Timur Tengah madrasah merupakan sekolah secara umum atau lembaga pendidikan pada umumnya terutama pendidikan tinggi. Madrasah juga dinilai berasal dari istilah al-madaris, suatu istilah yang di gunakan oleh para fuqaha (ulama ahli Fiqih), sehingga pada masa

³⁹ Suharsini Arikunto, Cepu Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bima Aksara, 2014), hlm. 9.

⁴⁰ Suharsini Arikunto, Cepu Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan ...*, hlm. 12.

kekhalfahan Abbasiyah, madrasah dianggap sebagai tradisi sistem pendidikan bercorak fiqih dan hadits.⁴¹

Madrasah merupakan bagian dari Sisdiknas memiliki peran yang cukup penting dalam Pendidikan dan sejajar dengan sekolah umum. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum terletak pada pembentukannya dan ciri khasnya. Dengan Adanya madrasah memberikan peluang besar terhadap kegidupan beragama yang semakin semarak dan semakin diamalkan dalam kehidupan pribadi maupun dalam social kemasyarakatan memberi peluang peluang untuk Bersama-sama membangun khususnya dalam bidang Pendidikan yang mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia. Ditengah krisis moral yang terjadi di Indonesia, Pendidikan madrasah menjadi pilihan tepat kerana paket Pendidikan didalamnya sudah mencakup pemberian wawasan ilmu agama.⁴²

Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa madrasah mempunyai kata yang berarti tempat belajar. Madrasah adalah Lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan menentukan. Bersifat unik karena madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan masyarakat,⁴³

8. Sistem Pelaksanaan Madrasah Qur'aniyah

Pelaksanaan madrasah dalam setiap Lembaga sudah pasti berbeda-beda terlebih lagi jika lembaga tersebut berada di naungan pondok pesantren, dalam proses pelaksanaanya terkadang madrasah memberlakukan kurikulum yang sesuai dengan rancangan pemerintah,

⁴¹ La Amin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 19.

⁴² Faridah Alawiyah, "Islamic School Education in Indonesia", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Juni, 2014, hlm. 54.

⁴³ La Amin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru ...*, hlm. 21.

namun ada juga pondok pesantren yang menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh sendiri oleh pengasuhnya. Kurikulum yang dimaksud dengan isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁴ Menurut Hamalik isi kurikulum adalah bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara Pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional.⁴⁵

Salah satu sistem pelaksanaan madrasah yang berada di bawah naungan pesantren yaitu santri diberikan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ritual keseharian yang bersigat praktis-pragmatis, selain itu juga tentang ilmu-ilmu yang berbau penalaran yang menggunakan referensi wahyu seperti ilmu kalam, bahkan ilmu ilmu-ilmu yang menggunakan cara pendekatan yang tepat kepada Allah seperti tasawuf. Dalam perkembangannya ilmu-ilmu dasar keislaman seperti tauhid, fiqih, dan tasawuf selalu menjadi mata pelajaran favorit bagi para santri.⁴⁶

Pelaksanaan kegiatan di madrasah bisa dengan menentukan terlebih dahulu beberapa hal misalnya seperti, menentukan metode yang digunakan untuk mengajar karena dengan adanya metode merupakan salah satu hal yang akan dijalani untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁷ Metode yang bisa digunakan seperti halaqoh yang merupakan metode umum yang diterapkan oleh hampir setiap rasul dalam menyebarkan ajaran tauhid.⁴⁸ Metode halaqoh dalam sebuah pembelajaran bisa dipraktikkan dengan cara santri duduk sejajar Bersama guru dalam bentuk melingkar. Murid duduk di sebelah kanan guru, disusul dengan teman yang lain, melingkar hingga tersambung, sehingga murid terakhir duduk di sebelah

⁴⁴ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE UGM, 1998), hlm. 10.

⁴⁵ Oemmar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

⁴⁶ Mujamil Qomar, *Pesan tran dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, t.t), hlm. 55.

⁴⁷ Mansyur, *Metode Pendidikan Agama* (Jakarta: CV. Forum, 1998), hlm. 14.

⁴⁸ Muhammad Sulaiman, Aizuddinue Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2010), hlm. 147.

kiri guru. Namun, untuk sekarang proses interaksi tidak mesti melingkar dengan saling bertatapan juga sudah dikatan halaqah dimana santri berada dikursi masing-masing dan guru di kursinya sendiri.⁴⁹Selain mempersiapkan metode dalam pelaksanaannya mempersiapkan orang yang mengajar juga suatu hal yang penting, selain itu seperti sarana prasarana, buku panduan yang digunakan, waktu lama mengajar itu juga harus diperhatikan.

B. Santri Baru Pondok Pesantren

1. Pengertian santri

Istilah “*santri*” sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. *Pertama*, adalah santri yang berpengertian orang muslim shaleh yang memeluk agama islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama islam sebagaimana yang diketahinya, sambil membersihkan *aqidah* (keyakinan)-nya dan *syirik* (mempersejukan Tuhan) yang terdapat di daerahnya. *Kedua*, santri adalah siswa yang belajar di pesantren atau mereka yang tengah menuntut ilmu di pesantren. Keduanya tampak berbeda, tetapi jelas juga mempunyai kesamaan, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syari’at islam.

Adanya santri di pesantren merupakan termasuk elemen yang penting juga, karena seorang alim hanya bisa disebut “*kiai*” bila mana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Karena dalam era sekarang ini, khususnya pondok pesantren modern (khalaf). Para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama islam.⁵⁰ Dalam hal ini ada beberapa pengertian santri yang telah dipaparkan oleh para ahli:

- a. Santri berasal dari kata cantrik dari bahasa sansekerta atau jawa, yang berarti orang yang patuh terhadap guru dan pendidik

⁴⁹ Arfan Mu’ammam, *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), hlm. 47.

⁵⁰ Hariadi, *Evaluasi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2015), hlm. 24.

- b. Santri dapat diartikan sebagai guru ngaji, diambil dari kosa kata Tamil
- c. Beberapa ilmuwan mengartikan santri adalah dari bahasa india atau sansekerta *shasti* yang berarti ilmuwan yang pandai menulis dan kaum pelajar.

2. Jenis-jenis santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu ini terdiri dari satu jenis santri yaitu santri mukim. Namun ada juga beberapa pesantren yang memperbolehkan santrinya tidak menginap di pesantren berikut beberapa jenis atau macam santri, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.⁵¹

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar.⁵² Pondok berasal dari kata funduq yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan tempat penampung sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat tinggalnya.⁵³

Menurut Abdurrahman Wahib pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para santri.⁵⁴ Menurut Taufiq Abdullah yang mengemukakan bahwa pesantren berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “sant” yang berarti dan “tra” yang berarti sika menolong.⁵⁵ Artinya pesantren merupakan tempat tinggal santri dan kiai dalam hubungan seperti keluarga yang saling berbuat baik dan tolong menolong. Ahmad Syafa’i Noer

⁵¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51,

⁵² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2015), hlm. 4.

⁵³ Ellis Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusalam Tapanuli Tengah* (Medan: Umsupress, 2021), hlm. 17.

⁵⁴ Abdurrahman Wahib, *Menggerakkan Tradisi, Esai Esai Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 20001), hlm. 21.

⁵⁵ Taufiq Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 328.

menguatkan pengertian pesantren tersebut dengan berpendapat bahwa tempat tinggal tersebut merupakan tempat di mana kiai dan santri dapat melakukan pengajian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh kiai.⁵⁶

Elemen yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen ini yang menjadi syarat terbentuknya sebuah pesantren. Setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Istilah pondok pesantren yang dapat ditarik kesimpulan disini adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

4. Jenis-jenis pondok pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang,⁵⁷ akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Menurut Yacub sebagaimana dikutip Khozin, bahwasanya ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologinya, yaitu:⁵⁸

a. Pesantren Salafi (Tradisional)

Pesantren salafi/tradisional yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik (kitab kuning) dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan, bandongan, dan weton, begitu pula dalam materi yang diajarkan pun berasal dari kitab-kitab kuning (turats),

⁵⁶ Ahmad Syafi: Noer, *Pesantren Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan, dalam Adudin Nata(Ed), Sejarah Pertumbuhan dan Pertumbuhan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001) hlm. 90.

⁵⁷ Akhmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi", *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, Vo. 12, No. 2, Desember , 2012, hlm. 112-114.

⁵⁸ Khozin, *Tipologipondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 101.

kitab berbahasa Arab karya ulama Islam baik luar maupun dalam negeri.

Pondok pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai pendidikan berbasis pendidikan dan pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem dan metodologi tradisional itulah yang kemudian menjadikan pesantren jenis ini disebut sebagai pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilacak dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi.⁵⁹

Geertz menuturkan hasil penelitiannya tentang pesantren tradisional. Para santri sampai masa tertentu tinggal di pondok yang menyerupai asrama biara. Mereka mendapat makan dengan bekerja di sawah milik kiai atau orang-orang Islam terkemuka lainnya dalam masyarakat itu, atau dengan bekerja sebagai pencelup warna kain, menggulung rokok, menjahit, dan ada pula yang mendapat kiriman beras dan uang dari keluarga di rumah. Kiai tidak dibayar dan para murid pun tidak membayar uang sekolah. Seluruh biaya lembaga itu dipikul oleh orang-orang yang saleh di antara umat sebagai bagian dari kewajiban membayar zakat.⁶⁰ Pesantren besar yang hingga kini masih menganut sistem pengajaran tradisional/salaf, antara lain: Pondok Pesantren API Tegalrejo, Al-Falah Ploso Kediri, Pondok Lirboyo Kediri, Pesantren Sidogiri, Pesantren Langitan, dan Al-Anwar Sarang Rembang.

b. Pesantren Khalafi (Moderen)

Pesantren khalafi (moderen) yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan ilmu

⁵⁹ Chiford Geetz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka,1981), hlm. 242.

⁶⁰ Chiford Geetz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa ...*,hlm. 245.

umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Tidak jarang, bahkan penambahan itu sampai menghilangkan karakteristik sebelumnya, atau menghegemoni tradisi serta mata pelajaran klasikal.

Dilihat dari fisik, infrastruktur, dan sistem pendidikan, pesantren modern dapat dengan mudah dikomparasikan dengan pesantren salafi atau pesantren tradisional. Bangunan-bangunan pesantren modern lebih bersih dan terawat, adanya dapur-dapur siap saji, adanya pakaian seragam, auditorium megah, lapangan olahraga, ruang pengembangan bakat dan keterampilan, hingga laboratorium bahasa dan komputer. Apabila dalam pengajian bandongan para santri dalam mengaji tidak ada kewajiban hadir, dalam pesantren modern sudah mulai menata struktur pembelajarannya melalui sistem absensi. Sistem dan pembekalan yang dirancang juga sudah sedemikian rupa, guna mempersiapkan santri menghadapi arus modernitas.⁶¹

Nilai yang ditanamkan pada lembaga modern ini, tak lagi hanya sebatas pembentukan karakter santri, namun sudah lebih melampaui itu. Santri tak hanya melulu bergelut dengan kitab kuning, tapi juga telah dilengkapi kurikulumnya dengan mata pelajaran seperti di sekolah umum. Pesantren besar yang berhaluan modern dan masih eksis hingga sekarang itu seperti Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang sekarang cabangnya banyak tersebar di beberapa daerah di Indonesia.

c. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relative singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitikberatkan pada keterampilan ibadah (mahdlah dan ghairu mahdlah) dan

⁶¹ Chiford Geetz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa ...*, hlm. 242.

kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan di pesantren kilat.

d. Pesantren Terintegrasi

Pesantren terintegrasi yaitu pesantren lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan sebagaimana balai latihan kerja di Kementerian Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Santri mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah atau para pencari kerja.

5. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa unsur-unsur pondok pesantren sehingga ia disebut sebagai lembaga pendidikan pesantren, serta yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya yaitu:

- a. Kyai (yang ikhlas lillahi ta'ala). Kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai merupakan penyanggah utama kelangsungan sistem pendidikan pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.⁶²
- b. Santri, yang percaya dan taat sepenuhnya kepada kiai dan para pembantunya, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terbagi kepada dua bagian, yaitu:
 - 1) Santri Mukim, biasanya ialah santri yang berasal dari daerah jauh kemudian menetap dalam pondok pesantren. Padaperkembangannya, di sebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua yakni:
 - a) Santri mandiri, yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren berasal dari dirinya sendiri, baik biaya syahriyah

⁶² Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* Cet 1, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98-99.

(iuran bulanan), uang makan, peralatan belajar dan biaya-biaya sesuai kebijakan masing-masing.

b) Santri khodim, yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh kyai. Hal ini biasanya dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka termotivasi dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara khidmah (melayani) kyai dan dhuriyahnya.

2) Santri Kalong, ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁶³

c. Kitab-kitab Islam klasik (Kutub At-Turats)

Unsur pokok yang paling membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Kitab-kitab klasik ini dikarang oleh para ulama' terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.⁶⁴ Disebut dengan kitab klasik atau kitab kuning (al-kutub al-sofro'a) karena kertas yang dipakai berwarna kuning. Sebutan lainnya adalah kitab Islam klasik karena merupakan hasil karya para ulama' abad pertengahan. Kitab kuning ini dijadikan sebagai media pembelajaran di pesantren.

Kitab kuning (al-kutub al-sofro'a) sebagai literatur ilmiah di pesantren dikelompokkan ke dalam delapan funun. Kitab-kitab ini terdiri dari tiga tingkatan yaitu, kitab dasar, menengah dan besar. Delapan funun ini mencakup: Nahwu (Sintaksis), Tafsir, Shorof (Morfologi), Fiqih, Usu Al-Fiqhiyyah, Hadith, Tauhid, dan cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah.⁶⁵

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiyai, Cet. VI* (Jakarta: LP3S,1998), hlm. 51-52.

⁶⁴ Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2011), hlm. 129-130.

⁶⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Dian Rakyat, t.t), hlm. 31-32

d. Masjid

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah setiap lima waktu juga sebagai tempat belajar para santri sehari-hari. Masjid sebagai salah satu komponen pesantren memiliki multi fungsi yang menunjang aktivitas belajar di pesantren. Masjid selain difungsikan sebagai tempat jama'ah shalat lima waktu dan shalat Jum'at juga difungsikan sebagai tempat pengajian kitab-kitab dan acara pengembangan santri seperti latihan khutbah Jum'at, shalawat barzanji, dan muhadharah.⁶⁶ Sebagaimana diungkapkan Dhofir, masjid sebagai media strategis pesantren untuk pengembangan wawasan keagamaan masyarakat sekitar pesantren. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengajian secara berkala (biasanya selapanan atau tiga puluh lima hari sekali) dengan melibatkan masyarakat sebagai pesertanya.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab di situlah pada awalnya (sebelum pesantren mengenal sistem klasikal) dilaksanakan proses pembelajaran dan menjalin komunikasi antara kiai dengan santri. Walaupun pada saat sekarang beberapa pesantren telah melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sampai saat sekarang, kiai sering mempergunakan masjid sebagai tempat membaca kitab-kitab klasik dengan metode wetonan dan sorogan.⁶⁷

Di samping itu, para santri memfungsikan masjid sebagai tempat menghafal dan mengulang Al-Qur'an dan pelajaran, bahkan juga sebagai tempat tidur santri pada malam hari. Masjid sebagai tempat pendidikan Islam, sebenarnya telah berlangsung sejak zaman

⁶⁶ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 100.

⁶⁷ Rahman Afandi, "Efektifitas Kepemimpinan Transformasi Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November, 2013, hlm. 104-105.

Rasulullah SAW, kemudian dilanjutkan oleh Khulafa Ar-Rasyidin, dinasti Bani Umaiyyah, dinasti Abbasiyah, dinasti Fathimiyyah, dan dinasti-dinasti lain. Tradisi menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan Islam, tetap dipegang oleh kyai pemimpin pesantren hingga sekarang.

e. Pondok

Pondok sebagai tempat tinggal kiai dan ustadz/ustadzah dan santri-santrinya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta pengamalan ilmu yang sudah dipelajari. Pondok berasal dari bahasa Arab *Al-Funduq* yang berarti hotel, penginapan.⁶⁸ Pondok juga diartikan sebagai asrama yang merupakan tempat aktivitas pribadi santri dan menyimpan kitab, pakaian, dan melakukan aktivitas-aktivitas pribadi. Dengan demikian, pondok bagi santri seperti rumah sendiri dan mereka memiliki rasa kepemilikan cukup tinggi yang diwujudkan melalui roan (kerja bakti) yang membudaya dikalangan santri.

Ada beberapa alasan pokok pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yakni: pertama, banyaknya santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai yang sudah termashur keahlian ilmu agamanya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, di mana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada hubungan timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyai sebagai orang tuanya sendiri.⁶⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, paling tidak memiliki tiga bentuk, yakni: Pertama: Pesantren berbentuk sebagai lembaga pendidikan dan

⁶⁸ Ahmad Munawir Warson, Al-Munawir: *Kamus Arab-Indonesia, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Al-Progresif, 1997), hlm. 21.

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiyai...*, hlm. 47.

pengajaran agama Islam, diberikan dengan cara non-klasikal (sistem bandeng dan sorongan). Kedua: Pesantren berbentuk sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam para santrinya tidak disediakan pemondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong) di mana metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyunduyun pada waktu tertentu untuk belajar bersama kyai. Ketiga: pesantren berbentuk sebagai lembaga gabungan antara sistem Pondok dan Pesantren. Dalam hal ini, pondok pesantren memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem Bandongan, Sorongan, atau Wetonan.⁷⁰

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa metode yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penerapan Manajemen Program *Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi* Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto diantaranya:

Penelitian yang ditulis oleh Faza Aulia (2020) “Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah” skripsi menggunakan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas mengenai Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh ustadz. Tugas ustadz membimbing santri dalam program tahfidh dan proses Penelitian yang ditulis oleh Faza Aulia (2020) “Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah” skripsi menggunakan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas mengenai Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul

⁷⁰ A. Mujib, *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Eropa Perkembangan Pesantren Cet. II* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 1.

Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh ustadz. Tugas ustadz membimbing santri dalam program tahfidh dan proses hafalan berlangsung kemudian memantau perkembangan hafalan santri. Dalam prosesnya dilakukan. Evaluasi 3 kali yaitu Subuh, Ashar, Maghrib. Dalam hasil akhir santri akan dievaluasi bisa dilakukan setiap bulan sekali dan persemester dua kali satu tahun.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat sama-sama melibatkan seluruh ustadz. Tugas ustadz membimbing santri dalam program tahfidh dan proses hafalan berlangsung kemudian memantau perkembangan hafalan santri. Perbedaan terletak pada waktu pelaksanaan. Pada Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dilaksanakan Evaluasi 3 kali yaitu Subuh, Ashar, Maghrib. Sedangkan di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto dilakukan pada bada maghrib sampai berkumandang adzan isya.

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zaki (2018) "Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Kota Langsa" skripsi ini menggunakan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas mengenai konsep Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi Qur'ani dan upaya-nya dalam mengaktualisasikan konsep tersebut sehingga akan tercipta generasi Qur'ani yang menjadikan Al-quran sebagai pedoman hidup sehari-hari dan diharapkan selalu mencintai serta komitmen terhadap Al-Qur'an. Juga membahas hasil dan pencapaian generasi Qur'ani yang dibangun oleh Madrasah Ulumul Qur'an.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang keberhasilan suatu Lembaga dalam bidang Al-Qur'an khususnya hafalan. Perbedaanya terlatak pada sistem kegiatan dalam pencapaian generasi Qur'ani

Peneliti yang ditulis oleh Deni Kurniawan (2020) "Manajemen Program Tahfidh Qur'an di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern

Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Kabupaten Banyumas" skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif. Skripsi ini membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan kepala sekolah bersama para ustadz dan ustadzah dan juga pengurus penjamin mutu program tahfidzul merumuskan tujuan, menentukan ustadz-ustdzah, menentukan waktu pelaksanaan dan menentukan kurikulum tahfidzul. Setelah melakukan perencanaan kemudian kepala sekolah melaksanakan pengorganisasian menentukan jadwal pelaksanaan, membuat struktur kepengurusan dan menyediakan fasilitas, perlengkapan dan juga personel dalam Menyusun kerangka untuk lebih efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksana program yang diperlukan untuk menyukseskannya. Pada tahap pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an Mustawa Awal Baturaden yaitu menentukan siapakah peserta program tahfidzul, pengampu, waktu pelaksanaan, materi tahfidzul dan metode yang akan digunakan. Dalam mengevaluasi program Tahfidzul Qur'an Mustawa Awal baturaden menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Persamaan, sama-sama membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai bagaimana berlangsungnya proses kegiatan. Perbedaan program Tahfidzul Qur'an Mustawa Awal Baturaden menentukan siapa anak yang mengikuti program ini melalui tes. Sedangkan program yang sedang peneliti teliti. Pesertanya adalah seluruh santri baru Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Jurnal yang ditulis Tika Kartika yang berjudul manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Berbasis metode talaqqi . peneliti menemukan adanya manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Talaqqi yang mengakibatkan santri mencapai target hafalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Talaqqi di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.

Persamaan sama-sama menggunakan metode talaqqih dalam proses pembelajaran. Metode talaqqih digunakan untuk melihat hasil belajar serta kemampuan santri sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Sedangkan perbedaannya dalam surat ini menjelaskan mengenai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Pada penelitian yang peneliti teliti membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari pembahasan keempat materi jurnal tersebut menjelaskan kepemimpinan secara jelas dan terperinci sedangkan pada penelitian peneliti hanya menggambarkan pemimpin secara tersirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dan dilakukan dengan terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memaham, memecahkan dan mengantisipasi masalah hidup manusia.⁷¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, yakni mengenai “Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto”.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul ”Manajemen Program Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto” yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian atau penelitian ini berdasarkan tempat penelitian. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat atau Lembaga yang dijadikan objek penelitian. Artinya peneliti melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan angka-angka. Jadi peneliti mewujudkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Nonformal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren ini memiliki banyak program yang diperuntukan untuk mencetak generasi santri yang berwawasan islami. Salah satu program yang ada yaitu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi yang memiliki pengelolaan yang bagus dalam pelaksanaannya mulai dari pengondisian santri maupun pengajarnya.

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi merupakan sebuah Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang fokus terhadap Pendidikan dan mengajar ilmu Al-Qur'an. MQA (Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi. Lembaga ini berada dalam naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi didirikan pada tahun 2010 berdasarkan musyawarah pengurus Yayasan dan Dewan pengasuh pondok pesantren al-hidayah karangsuci, purwokerto. Madrasah ini dikhususkan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren al-hidayah karangsuci. Tujuan didirikannya MQA (Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi) adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri agar diperoleh pemahaman yang baik tentang baca tulis al-qur'an yang meliputi pembelajaran ilmu tajwid dan penerapannya, memperluas wawasan keilmuan santri dalam bidang Al-Qur'an dan pembelajaran praktik ilmu-ilmu ibadah (fiqih).⁷²

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, sehingga letak geografisnya pun mengikuti Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dimana terletak di Kabupaten Banyumas terletak kurang lebih 2 km sebelah utara pendopo Kabupaten Banyumas. Tepatnya adalah di atas tanah seluas

⁷² Dokumen Sejarah Singkat Berdiri Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto (Diperoleh Tanggal 10 April 2023)

satu hektar di Karangsucu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara. Batas-batas lokasi Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Grumbul Watumas dan sebelah utaranya adalah Desa Purwosari, kecamatan Baturraden.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Grumbul Karangjambu dan Karang anjing.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Bancarkembar dan Sumampir.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Banjaran dan sebelah baratnya adalah kelurahan Bobosan.

Letak geografis tersebut merupakan tempat yang strategis karena Pondok Pesantren ini ada pada tempat yang tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi yaitu berada di pinggiran luar kota, hal ini sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar dan mengajar karena suasananya sangat kondusif untuk belajar dan mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya yaitu jalur Purwokerto, Baturraden. Selain itu juga dekat dari kampus-kampus yang ada di Purwokerto diantaranya IAIN Purwokerto, UNSOED, STIMIK AMIKOM dan lain-lain. Juga dekat dengan sekolah-sekolah baik SMA, SMP maupun MTs yang ada di Purwokerto. Hal ini mengakibatkan rata-rata santri Al-Hidayah adalah pelajar dan mahasiswa.⁷³

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Program *Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi* Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah

⁷³ Dokumentasi Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 April 2023

Karangsuci, Purwokerto. Yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto.

2. Subjek penelitian

Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan lapangan, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Umina Nyai Hj. Dra Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci beliau merupakan pengatur sekaligus penanggung jawab keseluruhan mengenai pengelolaan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.
- b. Ustadz Misbachul Munir selaku ketua dari *Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi*
- c. di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsuci.
- d. Mba Nailis Syafi'ah selaku koordinator *Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi* Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsuci untuk santri putri.
- e. Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁴ Bila dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, maka metode pengumpulan dapat dilakukan pada penelitian saat ini yaitu, dengan menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi atau gabungan ketiganya.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 296.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya (mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁷⁵ Metode ini juga tepat dilakukan pada informan yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengarkan, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.

Jenis Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Observasi non partisipasi digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan namun peneliti tidak terlibat langsung dengan keseharian informan.⁷⁶

2. Wawancara

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya) wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak).

Jenis Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan-pertanyaan ditanyakan secara urut sehingga lebih terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan Ketika interviewer mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interviewee dan urutan pertanyaan tidak ubah. Kelebihan dari wawancara terstruktur, dimana pertanyaan menggunakan kalimat tertutup adalah

⁷⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jawa Barat: Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁷⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya...*, hlm.115

interviewer dapat mengontrol waktu dan dapat mengarahkan interviewee kepada informasi spesifik dan yang diinginkan.⁷⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan otentik suatu dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Dokumentasi adalah proses pencatatan, penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan otentik atau semua surat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Terdapat 4 macam metode triangulasi, yaitu:

1. Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Menguji keabsahan data menggunakan lebih dari satu sisi dalam membahas permasalahan yang dikaji kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan penelitian triangulasi metode yaitu peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survai. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

⁷⁷ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), hlm. 1.

C. Teknik Analisis Data

Pada tahapan pengumpulan data di lapangan penelitian analisis dilakukan dengan cara membuat rancangan instrument penelitian yang mengarah pada data yang memang diperlukan dalam penelitian ini. Instrument berupa pedoman wawancara telah memuat daftar pertanyaan yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tema penelitian. Analisis ini didasari asumsi bahwa data akan lebih mudah diinterpretasi bila sesuai dengan kecenderungan penelitian.

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan Miles (1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.⁷⁸

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif tujuan utama adalah pada temuan. Oleh karena itu, jikalau peneliti saat melakukan penelitian menemukan suatu yang dianggap unik, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus penelitian.

2. Data display (penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan penyajian data peneliti dapat memahami apa yang

⁷⁸ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), hlm. 49.

sedang terjadi apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Data dari reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam menafsirkan dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau tentatif, namun dengan seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang sudah ada. kemudian verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang ada keterkaitannya dengan penelitian tersebut, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitiannya.⁷⁹

⁷⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 68.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Setelah ditemukan beberapa data, baik dari hasil penelitian observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya ataupun yang akan ditambahkan lagi nantinya, kemudian dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan hasil penemuannya di lembaga Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah karangsuci, Purwokerto yaitu:

Pondok pesantren Al-Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki banyak program-program didalamnya sehingga dalam prosesnya didirikan lembaga-lembaga yang dimana setiap lembaga berfokus pada program yang akan dijalankan. Salah satunya yaitu program baca tulis Al-Qur'an maupun praktek pengamalan ibadah, karena tidak mungkin dalam suatu Pondok Pesantren tidak mempelajari mengenai materi tersebut oleh karena itu didirikanlah salah satu lembaga yang mengurus tentang permasalahan ini. Nama lembaga ini di sebut Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi. Lembaga ini muncul karena adanya rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren beserta ketua yayasan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Misbachul Munir sebagai berikut:

“Jadi untuk dibentuknya Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi itu dibentuk pada tahun 2010 yang merupakan hasil musyawarah keluarga ndalem atau pengasuh serta ketua yayasan dan sebagainya yang dimana karena namanya saja madrasah qur'aniyah sehingga didalamnya mempelajari tentang Al-Qur'an di tambah lagi ada praktik ibadah.”⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023

1. Perencanaan Pengelolaan Madrasah Qur‘aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, ini dikarenakan fungsi manajemen pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan sifatnya sangat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Proses perencanaan ditunjukkan untuk masa yang akan datang karena pada masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Seperti teori George R. Dalam buku Sukarna mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu:

“planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result.”

“perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”⁸¹

Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan juga berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi/taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan suatu organisasi.⁸²

Biasanya perencanaan dilakukan untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan dalam satu periode atau satu tahun kedepan, dimana perencanaan bukan hanya menyiapkan program saja yang akan digunakan

⁸¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 10.

⁸² David Yanto Daniel Mahule, *Pengantar Manajemen*, (Sumatra Utara: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm. 7.

untuk proses pembelajaran tetapi juga mempersiapkan para ustad ataupun ustadzah (biasa disebut pengampu MQ) karena mayoritas pengampu MQ merupakan mahasiswa tingkat akhir sehingga jika pendidikan kampusnya selesai biasanya akan boyong atau keluar dari pesantren. Dengan keluarnya salah satu dari pengampu MQ maka akan berkurang juga tenaga pengajar. Sehingga perlu adanya pengrekrutan kembali.

Pengrekrutan juga dilakukan dengan beberapa tahapan. Tenaga pengajar dibentuk dari awal berdirinya Madrasah Qur'aniyah, yang terdiri dari anggota keluarga pengasuh atau tenaga pengajar utama, ustadz atau ustadzah sebagai tenaga pengajar pendamping, serta santri yang terpilih menjadi tenaga pengajar badal. Tenaga pengajar utama adalah pengajar yang tanpa melalui tahap seleksi ujian tashih, sedangkan untuk tenaga pengajar pendamping dan tenaga pengajar badal harus melakukan tahap ujian seleksi terlebih dahulu kepada tenaga pengajar utama yaitu kepada Ning Nahdliyana. Selanjutnya santri yang telah terpilih tersebut akan melanjutkan tugasnya masing-masing selama dirinya masih di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu. Sebagaimana wawancara dengan asri maghfiroh sebagai berikut:

“Dalam Proses seleksi biasanya itu direkomendasikan langsung oleh pengampu MQ sebelumnya kemudian nanti nama-nama tersebut di setorkan ke keluarga ndalem. Para calon pengampu nanti akan dites kembali mengenai makhoriul huruf, tajwid dan lainnya yang berhubungan dengan al-qu'an selain tes juga para calon pengampu akan mengaji ke ning Nahdliyana selama beberapa minggu dan akan dipantau juga nantinya apakah ada perkembangan atau tidak. Untuk kriterianya yaitu yang sudah khataman juz 30 karena MQ ini fokus ke juz 30 maka jika pengampunya saja belum khataman juz 30 akan menjadi suatu pertanyaan”⁸³

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Asri Maghfirih, Pada Tanggal 10 april 2023

Untuk mempermudah penjelasan diatas maka penulis menyajikan tabel untuk mempermudah proses pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perekrutan Tenaga Pengajar Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

No	Perekrutan tenaga pengajar
1.	Calon tenaga pengajar direkomendasikan oleh pengampu utama ataupun pengampu pendamping
2.	Wakil Kepala madrasah melaporkan data calon tenaga pengajar kepada pentashih.
3.	Calon tenaga pengajar mengikuti tashih kepda Ning Nahdliyana
4.	Calon tenaga pengajar yang lulus tashih, disowankan kepada pengasuh bersama dengan Kepala Madrasah
5.	Tenaga pengajar yang telah sowan dan disetujui pengasuh akan diarahkan wakil kepala madrasah untuk mengajar pembelajaran sesuai kebutuhan.

Tabel 1.2
Perekrutan dan Pengangkatan Tenaga Pengajar Sesuai Tingkatan di Madrasah Qur'aniyah

No	Perekrutan dan Pengangkatan Tenaga Pengajar Sesuai Tingkatan
1.	Tenaga Pengajar badal dapat diangkat oleh kepala madrasah atas pengetahuan dan penanggungjawaban MQA untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar yang dibutuhkan, pengampu badal selanjutnya diajukan untuk mengikuti seleksi tenaga pengajar untuk menjadi pengajar pendamping.

2.	Tenaga pengajar pendamping dapat diangkat oleh kepala madrasah atas persetujuan Penanggungjawab MQA berdasarkan hasil seleksi tenaga pengajar.
3.	Tenaga pengajar utama dapat diangkat oleh kepala madrasah atas persetujuan penanggungjawab MQA berdasarkan hasil musyawarah
4.	Tenaga pengajar utama dapat direkomendasikan dari pengampu pendamping yang memiliki kompetensi untuk menjadi pengampu utama.
5.	Tenaga pengajar khusus dapat diangkat oleh penanggungjawab MQA atas rekomendasi dari kepala madrasah.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan juga berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi/taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan suatu organisasi. Sehingga Perencanaan dalam mengelola Madrasah Qur'aniyah Pesantren Al Hidayah Karangsuci dilakukan dengan sistematis, sistematis yang dimaksud oleh peneliti adalah melalui tahap perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin Madrasah yaitu Ustadz Misbachul Munir.

Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran, untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi/taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan suatu organisasi maka lembaga MQ mempersiapkan perencanaan pembelajaran untuk jangka panjang. Namun selain jangka panjang untuk lebih mengurangi target tidak sesuai yang diinginkan dan juga menambah tercapainya tujuan yang ingin dicapai maka dibuat juga perencanaan pembelajaran jangka pendek.

Dari observasi yang dilakukan didapati Perencanaan jangka pendek terdiri atas kegiatan harian dan mingguan yang dilakukan agar tahap belajar mengajar santri dapat terpantau, sehingga dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kualitas santri pada setiap harinya. Sedangkan perencanaan jangka panjang dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kualitas santri dalam pembelajaran satu tahun, yang dibuktikan dengan lulus atau tidaknya santri dalam ujian tashih untuk mengikuti acara tahunan yaitu Khotmil Qur'an.⁸⁴

“Madrasah Qur’aniyah mempunyai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek dilakukan setiap hari atau mingguan, untuk kegiatan harian yaitu setiap hari senin sampai hari kamis pada pagi hari setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib. Untuk kegiatan jangka panjang dilakukan pada setiap sabtu pagi setelah shalat subuh. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang yaitu persiapan untuk mengadakan kegiatan khotmil qur’an yang diikuti oleh santri yang lulus seleksi tashih”⁸⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Hidayah mempunyai target pembelajaran yang sudah terencana sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga nantinya dapat membentuk kualitas santri yang baik.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Pengorganisasian digunakan untuk menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Organisasi pada hakikatnya mempunyai beberapa komponen yaitu fungsi personalia dan faktor-faktor sarana fisik. Proses organisasi berusaha mempersiapkan ketika komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan lembaga. Dengan demikian, pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara

⁸⁴ Hasil observasi di pondok pesantren Al-Hidayah karangsuci pada tanggal 29 maret 2023 serta hasil wawancara pada tanggal 10 april 2023.

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023.

personalia, fungsi-fungsi dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of management*, mengemukakan tentang organizing sebagai berikut:

“organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.”

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”⁸⁶

Di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi pengorganisasian dalam rangka menciptakan hubungan personalia dilakukan dengan cara mengadakan rapat atau musyawarah dengan seluruh anggota organisasi, musyawarah ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari para pengampu ada kesuliatan dalam mengajar ataupun dalam hal lainnya. Musyawarah juga digunakan untuk para pengampu menyampaikan perkembangan santri sudah sejauh mana, dimana hal ini digunakan sebagai patokan apakah pembelajaran selama beberapa bulan sudah berhasil atau tidak.⁸⁷ pembagian tugas juga disampaikan pada musyawarah ini agar tidak ada misskomunikasion dan tidak ada yang terbebani dalam pembagian ini biasanya pengajar atau pengampu yang sudah lama mengajar akan dibagi untuk mengajar kelas yang tingkat awal karena perlu ekstra perhatian sedangkan untuk pengampu yang baru akan ditetapkan di kelas tengah maupun lanjutan. Sebagaimana wawancara terhadap Ustadz Misbachul Munir, sebagai berikut:

⁸⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 38.

⁸⁷ Hasil observasi di pondok Pesantren al-hidayah pada tanggal 10 april 2023

“Untuk pengorganisasian sendiri biasanya diadakan musyawarah atau rapat antara pengurus harian dan pengampu MQ. Musyawarah ini bertujuan untuk mengetahui keluh kesah dari seluruh anggota MQ. Misalkan ada kendala terkait pembelajaran, saran prasarana ataupun dari santrinya sendiri. Hal ini dilakukan agar anggota MQ merasa memiliki hubungan yang erat intinya dalam musyawarah ini semua yang ingin disampaikan oleh pengampu atau pengurus harian bisa diutarakan. Kemudian dalam musyawarah selain membahas keluh kesah juga membahas mengenai pembagian kerja. Dimana biasanya setelah pembagian kelas/jenjang akan dibagi juga siapa pengampu yang menempati kelas tersebut untuk pengampu yang sudah senior diletakan di kelas pemula karena butuh ekstra mengajar pada kelas ini.”

Dari wawancara Bersama Ustad Misbachul Munir diketahui bahwa untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh pengampu MQ perlu adanya pendekatan. Pendekatan disini ditunjukan agar pengampu dapat mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Apa yang telah disampaikan oleh pengampu ini juga bisa menjadi bahan evaluasi atau perbaikan untuk periode selanjutnya. Dijelaskan juga oleh mba Ranti setyoningsih selaku salah satu pengampu MQ, sebagai berikut:

“Ketika pengampu butuh bimbingan atau ingin menyampaikan sesuatu nanti diadakan rapat atau musyawarah untuk membahas hal tersebut. Pembagian tugas juga dibagi langsung oleh ketua dengan mempertimbangkan keahlian dari pengampu.”⁸⁸

3. Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Menurut George R. Terry mengatakan bahwa *actuating* adalah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka akan berkeinginan dan akan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan serta sasaran para anggota perusahaan tersebut. Dari pengertian diatas di atas, *actuating* tidak lain adalah sebuah upaya untuk

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ranty Setyoningsih, Pada Tanggal 10 april 2023.

menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan, melalui berbagai macam pengarahan serta motivasi supaya setiap orang bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai tugas, peran serta tanggung jawab.⁸⁹

Dalam buku Sukarna *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa :

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.”⁹⁰

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi dilakukan secara berangsur-angsur atau tidak di lakukan dalam satu waktu. Dimana ada pembagian waktu dalam pelaksanaannya. Westra mengatakan bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Dalam penelitian ini ditahap pelaksanaan pengelolaan madrasah terdapat kegiatan tahap belajar mengajar santri, pembentukan tenaga pengajar, dan perekrutan tenaga pengajar, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan belajar mengajar santri

Kegiatan belajar mengajar santri dilakukan pada pagi hari setelah shalat subuh dan malam hari setelah shalat maghrib, dilakukan pada pagi hari setelah shalat subuh karena santri belum melakukan aktifitas harian seperti sekolah dan kuliah, santri juga

⁸⁹ Ahmad Astrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 29.

⁹⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 82.

masih mudah menyerap dan fokus dengan apa yang sedang dipelajarinya, sedangkan untuk pembelajaran setelah shalat maghrib yaitu dilakukan secara bersama-sama di dalam ruangan kelas dan masjid, dilakukan pada waktu setelah maghrib karena santri dan tenaga pengajar sudah selesai dalam aktifitas sekolah ataupun kuliah, pembelajaran setelah shalat maghrib juga sangat efektif untuk dilakukannya pembelajaran karena diwaktu maghrib santri masih fokus dalam belajar.⁹¹

“kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah dilakukan dalam berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan sorogan pada pagi hari, pembelajaran ilmu tajwid dan pengajian tafsir jalalain setelah shalat maghrib, kegiatan muroja’ah dan setoran surat khusus pada sabtu pagi setelah shalat subuh. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kualitas santri yang diinginkan yang sesuai dengan hasil program kurikulum madrasah”.⁹²

Dari wawancara di atas Madrasah Qur’aniyah mempunyai kurikulum atau program pembelajaran yang sudah ada pada struktur operasional madrasah, sehingga diharapkan mampu melakukan pembelajarn Al-Qur’an dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pembagian kelas dalam Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi

1) Jenjang awal

Jenjang ini dikhususkan untuk santri yang masih kesulitan dalam menerapkan makharijul huruf serta hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur’an. Dengan program pembelajaran tajwid dengan kompetensi menguasai ilmu tajwid, sorogan bin-nadzri juz 30 dengan kompetensi inti membaca A-Qur’an dengan tartil, tahfidz Juz 30 dengan kopetensi inti

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023.

menghafal Juz 30, Imla' dengan kompetensi inti mampu menulis bahasa arab yang didengar melalui lisan.

2) Jenjang Menengah

Jenjang menengah adalah jenjang yang dikhususkan untuk santri yang sudah mampu menerapkan makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam AlQur'an akan tetapi belum keseluruhan, serta santri yang belum lulus tashih khotmil qur'an juz 30 bil hifdzi. Didalam jenjang menengah terdapat beberapa program, seperti pembelajaran tajwid dengan kompetensi inti menguasai ilmu tajwid, tahfidz juz 30 dengan kompetensi inti menghafal juz 3, sorogan Bin-Nadzri 30 juz dengan kopetensi inti membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan imla dengan kompetensi inti mampu menulis bahasa arab yang didengar melalui lisan.

3) Jenjang Lanjut

Jenjang lanjut merupakan jenjang yang dikhususkan untuk santri yang sudah mampu menerapkan makharijul huruf dengan baik, serta santri yang sudah mengikuti kotmil qur'an juz 30 bil-hifdzi. Didalam jenjang lanjut terdapat beberapa program, diantaranya sorogan Bin Nadzri 30 juz, pengajian Tafsir Jalalain, Tahfidz surat khusus tahap 1, dan tahfidz surat khusus tahap 2

“Dalam perekrutan tenaga pengajar di Madrasah Qur'aniyah ini dibagi menjadi 3 jenjang, yaitu ada jenjang standar, jenjang menengah, dan jenjang lanjut. Dari masing-masing jenjang ini mempunyai kemampuan dan tugas yang berbeda-beda. Tetapi walaupun berbeda dalam bertugas diharapkan saling melengkapi dan saling membantu”.⁹³

Dari hasil wawancara di atas bahwa Madrasah Qur'aniyah dalam menentukan tenaga pengajar dibagi menjadi 3 jenjang, yang dari masing-masing jenjang tersebut mempunyai karakteristik atau

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023.

kemampuan yang berbeda. Untuk jam pembelajaran sama hanya kelasnya saja yang berbeda.

- c. Metode yang digunakan pada Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran para tenaga pengajar juga diberikan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi bisa disampaikan dengan baik dan tepat juga mengingatkan kembali mengenai materi-materi yang akan disampaikan karena dikhawatirkan ada pengajar ada yang lupa materi ataupun sebagainya. Sehingga dilakukan pembelajaran secara khusus setidaknya 1 minggu sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, bahwa proses pelaksanaan merupakan suatu kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan diturunkan dalam suatu program dan proyek yang dimana Adanya pelatihan khusus dalam berjalannya program tersebut. Pendapat tersebut sama dengan pelaksanaan pembelajaran di MQ Al-Hidayah dengan mengadakan pembelajaran bukan untuk santri saja tetapi untuk pengajar juga. Berikut merupakan metode yang diterapkan di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi.

1) Yanbu'a

Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan metode menggunakan metode yanbu'a, Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al- Qur'an. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Adapun materinya dari buku metode Yanbu'a yang terdiri dari 1 jilid untuk para pemula mengenal huruf hijaiyyah, 5 jilid khusus belajar membaca, 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid, dan 1 jilid lagi berisi tentang materi hafalan.

Jadi secara keseluruhan materi pembelajaran dari buku metode Yanbu'a sebanyak 9 jilid. Untuk pembelajaran metode yanbu'a ini biasanya tenaga pengajar yang sudah berpengalaman nantinya akan mengajari tenaga pengajar yang ada dibawahnya. Pembelajaran yang diberikan kepada tenaga pengajar dilakukan pada setiap malam ahad setelah pengajian general, pembelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh tenaga pengajar, dengan sistem pembelajaran yang akan dipimpin langsung Ustadzah Nailis Syafi'ah, materi yang digunakan yaitu melanjutkan materi dari minggu sebelumnya, pembelajaran mingguan ini bertujuan agar tetap menjaga dan mengembangkan kualitas baca AlQur'an.

“Madrasah Qur'aniyah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a, sehingga dalam membentuk kualitas membaca Al-Qur'an yang baik perlu adanya pembelajaran metode yanbu'a secara teratur. Pembelajaran metode yanbu'a di Pondok Pesantren Al-Hidayah dilakukan satu minggu sekali yaitu pada setiap malam ahad yang wajib diikuti oleh seluruh tenaga pengajar”.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode yanbu'a di Pondok Pesantren Al Hidayah mempunyai peranan yang penting, karena nantinya yang akan disampaikan kepada seluruh santri oleh masing-masing tenaga pengajar.

2) Talaqih

Meode talaqih atau yang sering dikenal dengan bertatap muka, metode ini diyakini sangat efektif untuk proses pembelajaran khususnya untuk membimbing hafalan dan tajwid yang benar.⁹⁵ Metode talaqih merupakan suatu cara

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10april 2023

⁹⁵ Herri Gunawan, “Bimbingan Belajar Tahfidz Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura”, *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 18, No. 1, 2022, hlm. 29.

belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat neliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengerjakan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh kaum kalangan. Talaqqi dari segi Bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru.

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah menerapkan metode talaqqi karena salah satu metode yang pas digunakan karena santri di pondok ini adalah santri mukim sehingga memudahkan proses pembelajaran dengan metode ini. Dengan menggunakan metode ini pula keberhasilan santrinya dianggap efektif terbukti dengan banyak santri yang mampu memahami makhorijul khuruf, tajwid, dan lainnya mengenai Al-Qur'an. Proses pembelajaran biasanya bertepat di aula atau kelas tergantung pembagian yang telah ditetapkan. Pengajar akan berada didepan sedangkan santri duduk searah berhadapan dengan pengajar. Nantinya pengajar atau pengampu menerangkan materi dan santri mendengarkan begitu pula jika dengan pembelajaran Al-Qur'an. Nanti pengampu akan membacakan ayat Al-Qur'an dan santri mengulang bacaan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Misbachul Munir, sebagai berikut:

“Jadi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang ditetapkan itu talaqqih karena merupakan metode yang efektif. Dengan bertatap muka maka pengampu dapat dengan mudah mengetahui perkembangan santri. Namun untuk pelaksanaannya pengampu masih dibebaskan menggunakan metode apa saja yang menurutnya efektif dengan santrinya.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023

Dari wawancara tersebut didapati bahwa, memang sudah ada metode khusus yang ditetapkan namun tidak menutup kemungkinan menggunakan metode lain. Hal ini dikarenakan tidak semua santri mampu menerima satu metode yang sama. Jadi penggunaan metode di sesuaikan oleh keadaan kondisi saat itu.

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi dalam tiga terakhir menggunakan metode baru dalam pelaksanaannya dimana pada prosesnya menggunakan buku pegangan yang diberikan kepada santri. Nantinya buku tersebut harus dibawa Ketika setoran MQ pagi. Buku ini digunakan untuk mengetahui atau sebagai catatan khusus bagi santri karena didalam buku tersebut nanti akan dicatat apakah hari ini membaca atau menghafalnya lancar atau tidak. Karena buku ini dibawa santri sehingga santri bisa melihat lagi catatan kelancarannya dan bisa menjadi bahan evaluasi sendiri nantinya di kamar. Untuk pengampu sendiri buku tersebut digunakan selain untuk melihat kelancaran juga untuk melihat absensi dari santri. Jadikan di buku tersebut ada catatan sampai mana santri mengaji dan ada tanggalnya juga inilah yang digunakan untuk melihat santri tersebut rajin mengaji atau sering tidak berangkat.⁹⁷

4. Pengawasan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Pengawasan yang baik tentunya akan sekaligus berfungsi sebagai evaluasi dari rencana yang dikerjakan, karena pada dasarnya pengawasan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari perencanaan yang dikerjakan.⁹⁸ Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pengawasan merupakan proses untuk mendeterminasi apa yang dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bila mana perlu menerepkan tindakan perbaikan sedemikian rupa hingga pelaksanaannya

⁹⁷ Hasil Observasi di pondok pesantren al-hidayah Karangsucu (lembaga Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi) pada tanggal 13 april 2023.

⁹⁸ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 149

sesuai dengan rencana. Pengawasan memiliki dua tujuan, yaitu memastikan pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan yang dibuat dan membangaun sistem pengawasan dini sebagai bagian penting untuk memastikan jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

George R. Terry juga berpendapat *Controlling* (Pengawasan) dalam buku Sukarna. Menurut George R. Terry mengemukakan bahwacontrolling, yaitu:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”.

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan -perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.⁹⁹

Evaluasi dalam konteks ini dipandang sebagai penilaian pencapaian hasil kerja dari perencanaan yang dilaksanakan. Penelitian terhadap hasil perencanaan tersebut dapat dilakukan secara keseluruhan atau dengan sebagian-sebagian dari perencanaan yang ada. Tujuan dari pemberian penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai dengan perencanaan serta dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Madrasah Qur’aniyah Al-Hadi dalam prosesnya melakukan pengawasan. Pengawasan disinih lebih menjurus sejauh mana santri dapat memahami apa yang telah dipelajari. Melalui evaluasi yang dibuat biasanya dilakukan 6 bulan atau 12 bulan sekali. Tetapi dalam pelaksanaanya pernah melakukan evaluasi lebih cepat dari biasanya hal ini bisa dilakukan karenakan sudah dekat dengan acara pondok misalkan Khotmil Qur’an. Evaluasi juga bisa dilakukan selama seminggu sekali

⁹⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 110.

namun ini hanya bersifat kecil dimana hanya di lakukan oleh pengampu di kelas itu bukan atas usulan ketua. Sebagaimana wawancara terhadap Ustadzah Nailis Syafiah, sebagai berikut:

“Waktu evaluasi dilakukan selama 6 bulan atau 1 tahun sekali tetapi pernah dilakukan selama 3 bulan sekali. Kalo seminggu hanya sekedar setoran. Yang dievaluasi yaitu untuk mq bada magrib ya tentang Praktek Ibadah, Imla, Al-Quran”¹⁰⁰

Untuk evaluasi tahunan dilakukan untuk santri, dan juga santri lama, untuk santri baru sendiri dikenal dengan sebutan plesmentes digunakan untuk mengetahui sejauh mana santri mengetahui makhorijul khuruf, tajwid dan hasilnya digunakan untuk penempatan kelas sesuai kemampuan. Sedangkan untuk santri lama digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri apakah santri akan naik jenjang selanjutnya atau tinggal kelas. Tetapi sejauh inibelum ada santri yang tinggal kelas. Untuk santri yang sudah mengikuti tafsir jalalain juga diadakan evaluasi. Evaluasi juga sama, yang diujikan mengenai tajwid, makhorijul khuruf, praktek pengamalan ibadah. Hal ini ditujukan agar santri yang sudah mengikuti tafsir jalalain masih mengingat pelajaran yang telah diberikan sebelum mengikuti tafsir jalalain. Evaluasi selain untuk mengetahui hal yang perlu ditingkatkan oleh santri juga untuk mengevaluasi cara atau metode mengajar sesuai atau tidak dengan santri yang diajarnya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Misbachul Munir, sebagai berikut:

“Dilakukan plesmentes pada jangka waktu 1 tahun, dalam waktu satu tahun bacaan Al-Quran apakah ada peningkatan dari tahun sebelumnya kalo belum ada maka akan diperbaiki cara ngajarnya. Selain itu mengetahui kelemahan anak itu dimananya misalkan apa dimakhorijul huruf, tadwid, atau lainnya. Kemudian dilakukan juga evaluasi untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan untuk santri yang telah mengikuti tafsir jalalain.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Dokumentasi Wawancara Dengan Ustadzah Naili Syafi'ah, Pada Tanggal 20 april 2023.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023.

Untuk mengapresiasi santri yang mampu memahami dan mempraktekan alqur'an dengan baik dan maka aksetiap tahunnya akan diadakan acara khotmil Qur'an. Santri yang akan mengikuti khotmil Qur'an sebelumnya akan ditashih atau tes hafalan dan bacaan santri, tujuannya untuk mengukur seberapa kemampuan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Tashih dilakukan pada setiap mendekati bulan Muharrom, untuk setiap penguji tashih santri berbeda-beda sesuai dengan pembagian yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren. Santri yang lulus seleksi tashih selanjutnya akan mengikuti khotmil qur'an yang biasanya diadakan pada bulan muharrom. Setelah selesai mengikuti khataman khotmil qur'an setiap santri akan mendapatkan syahadah dengan syarat harus lulus ujian tashih kembali. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Misbachul Munir, sebagai berikut:

“Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah pada setiap tahunnya selalu mengadakan khotmil qur'an, untuk setiap santri yang akan mengikuti khotmil qur'an harus melalui tahap seleksi atau tashih, seleksi ini diadakan satu bulan sebelum acara khotmil qur'an dilaksanakan. Khotmil qur'an ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran santri selama pembelajaran satu tahun.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Qur'aniyah pada setiap tahunnya mengadakan khotmil qur'an yang diikuti oleh setiap santri yang lulus dari tahap seleksi. Kegiatan khotmil qur'an ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran selama satu tahun. Keberhasilan dalam membentuk kualitas baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci juga dibuktikan dengan banyaknya prestasi para santri dalam memenangkan juara perlombaan di bidang Al-Qur'an maupun dibidang lainnya dan banyaknya santri yang mengikuti khotmil qur'an Bil-Nadzri dan Bil-Hifdzi pada setiap tahunnya.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Misbachul Munir, Pada Tanggal 10 april 2023.

Evaluasi selain mengarah ke kemampuan siswa mengarah juga untuk mendisiplinkan santri. Proses pendisiplinan seperti adanya rekapan setiap minggunya untuk mengetahui ketika ada santri yang ketahuan tidak berangkat tanpa di ketahui alasan yang jelasnya. Biasanya santri yang melanggar atau tidak berangkat akan diberi hukuman atau taziran. Taziran bisa berupa berdiri pada saat kegiatan general, bersih-bersih atau buang sampah, dan taziran lainnya tergantung seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

B. Analisis Penelitian

Analisis merupakan suatu Kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Setelah penyajian data yang telah dijelaskan di atas maka selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Berikut merupakan hasil analisis terkait praktik Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah karangsuci, Purwokerto.

1. Analisis perencanaan pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto.

Perencanaan dibuat untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan untuk memulai suatu kegiatan Dengan adanya perencanaan persiapan untuk memulai kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan apalagi jika kegiatan tersebut terbilang besar. Biasanya dalam dunia pendidikan perencanaan dibuat untuk satu periode atau satu tahun yang nantinya akan dibagi dalam perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Hasil penelitian di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi diketahui bahwa dalam pelaksanaannya juga melakukan perencanaan sebelum kegiatan tersebut dimulai. Perencanaan terdiri dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi untuk jangka pendeknya sendiri yaitu merencanakan kegiatan harian atau mingguan, untuk harian MQ ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis untuk pagi hari (bada subuh),

sedangkan untuk malamnya (bada maghrib) dilakukan setiap hari selain malam jum'at dan minggu. Mingguan ada kegiatan morojaah yang diikuti oleh santri yang belum khataman juz 30 dan yang sudah khataman juz 30 mengikuti kegiatan setoran surat-surat penting yang sudah dipilih untuk dihafalkan santri.

Sebelum kegiatan semua dimulai pasti perlu adanya persiapan mulai dari tempat maupun siapa yang akan mengajar disinilah fungsi Perencanaan itu dibutuhkan. Untuk persiapan siapa saja yang mengajar disetiap kelasnya ditentukan terlebih dahulu pengampunya. Diketahui bahwa sebagian besar pengampu di MQ adalah mahasiswa yang rata-rata setelah studi pendidikan di kampusnya selesai akan keluar dari pondok maka hampir setiap tahunnya mempersiapkan siapa yang akan mengampu untuk menggantikan yang keluar pondok. Proses perekrutan juga tidak bisa dibilang asal tunjuk ada prosedur khusus yang harus dijalankan bagi calon pengampu. Ada beberapa syarat yang harus dimiliki calon pengampu, di antaranya:

- a) Santri minimal satu tahun aktif di pesantren
- b) Sudah mengikuti khotmil qur'an juz 30 bil-hifdzi
- c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- d) Memahami dan mampu menerapkan makharijul khuruf, hukum-hukum bacaan, fawatih as-suwar, ghorib, musykilat, waqaf dan ibtida' dalam Al-Qur'an.

Prosedur perekrutan harus mampu dijalani oleh para calon pengampu (pengajar). Prosedur yang pertama calon tenaga pengajar direkomendasikan oleh pengampu utama atau pengampu pendamping. Setiap hari yang telah santri akan mengikuti kegiatan MQ. Dikegiatan inilah pengampu dapat mengamati siapa saja santri yang memiliki kemampuan lebih yang dapat dicalonkan menjadi pengampu MQ selanjutnya. Mengapa salah satu cara dilakukan oleh pengampu sebelumnya karena yang terjun dan berinteraksi langsung dengan santri adalah pengampu sebelumnya sehingga mengetahui tingkat kemampuan

dari masing-masing santri. Setelah mendapatkan nama calon yang akan menjadi pengampu di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi kemudian nama tersebut disetorkan oleh wakil madrasah kepada pengasuh pondok pesantren untuk nantinya akan dilakukan proses seleksi. Untuk proses seleksi para calon pengampu akan diuji atau ditashih oleh Ning Nahdliyana selaku pengasuh sekaligus pengampu untuk program tahfidz. Proses seleksi dilakukan dengan menguji para calon pengampu sejauh mana pengetahuan mengenai makhorijul khuruf, tajwid, membaca yang baik sesuai dengan standar di Al-Hidayah, juga mampu memahami mengenai pratek pengamalan ibadah.

Bagi calon pengampu yang lulus tahap seleksi selanjutnya akan menjalani pembelajaran yaitu dengan mengaji langsung dengan beliau Ning Nahdliyana selama beberapa minggu atau sampai dirasa cukup untuk mulai mengampu. Mengaji langsung ke beliau Ning Nahdliyana bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing calon. Jika dalam beberapa minggu belum ada perubahan dan dirasa kurang nantinya calon pengampu akan kembali mengaji seperti biasanya atau bisa di calonkan menjadi pengampu badal ketika pengampu utama berhalangan hadir. Sedangkan, bagi calon pengampu yang sudah memenuhi target akan ditashih kembali dan jika memenuhi target lagi kemudian akan disowankan kepada pengasuh pondok pesantren oleh wakil kepala madrasah. Bagi tenaga pengampu (pengajar) yang sudah disowankan dan disetujui oleh pengasuh akan diarahkan untuk penempatan pembagian mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan selanjutnya mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan. Perencanaan ini bisa dengan membuat atau merancang kalender akademik yang akan menjadi acuan kegiatan sehingga tidak ada missskomunikasi antara pengampu dan pengasuh pondok pesantren. Berikut merupakan kalender akademik tahun 2021 yang akan menjadi acuan untuk satu tahun kedepan.

Tabel 2.1
Kalender akademik tahun 2021

No	Tanggal	Kegiatan
1.	25 Desember 2020– 29 Januari 2021	Perencanaan dan pengorganisasian 2021
2.	7 februari 2021	Rapat perdana MQA kepengurusan 2021
3.	17 maret 2021	Placement test
4.	21 maret 2021	KBM dimulai
5.	4 april 2021	Rapat evaluasi
6.	30 april-31 mei 2021	Libur lebaran
7.	17,18 juni 2021	Pembentukan panitia khotmil Qur'an
8.	1 agustus 2021	KBM dimulai
9.	5 september 2021	Rapat evaluasi
10.	3 oktober 2021	Rapat evaluasi
11.	19 oktober 2021	Khotmil Qur'an (maulid nabi)
12.	7 november 2021	Rapat evaluasi
13.	5 desember 2021	Rapat evaluasi
14.	6-18 desember 2021	Perencanaan dan pengorganisasian

Pembuatan kalender akademik sangatlah penting karena menjadi acuan dalam merencanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di tahun pelajaran tentunya. Fungsi dari kalender akademik sendiri dapat mendorong efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran baik di sekolah formal maupun non-formal. Pada kalender di atas dijelaskan rancangan kegiatan program MQ untuk satu tahun kedepan.

2. Analisis pengorganisasian pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Pada hasil penelitian di Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto didapati bahwa kepala madrasah dan wakil kepala madrasah ditunjuk langsung oleh pengasuh, penasihat, dan atau penanggung jawab. Kemudian setelah itu kepala madrasah dan wakil kepala madrasah mengadakan rapat pembentukan organisasi. Pengorganisasian kepengurusan dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan arahan penasihat atau penanggung jawab dan persetujuan pengasuh. Untuk tugasnya sendiri secara struktural ataupun fungsional nanti akan disusun oleh kepala madrasah.

Setelah kepala madrasah menyusun tugas-tugas langkah selanjutnya membangun hubungan yang erat antar anggota MQ. Pengorganisasian dengan melibatkan seluruh anggota MQ sendiri bertujuan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi kepala atau ketua dari MQ dengan pengampu (pengajar) ataupun semua yang terlibat dalam MQ. Penciptaan hubungan yang baik bisa dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik pula antar anggota. Langkah yang bisa digunakan dalam membangun komunikasi adalah dengan mengadakan musyawarah atau rapat dengan melibatkan anggota MQ. Musyawarah tersebut digunakan para anggota untuk menyampaikan apa yang dirasakan selama mengajar di MQ. Dengan adanya penyampaian keluhan kesah tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi nantinya, sehingga proses belajar mengajar nantinya dapat berjalan lebih baik lagi.

Musyawah selain digunakan untuk wadah berkeluh kesah digunakan juga untuk mengatur bagaimana proses pembelajaran akan dimulai. Yang pertama, digunakan untuk memberi informasi mengenai pembagian kelas mengajar. Nanti akan dilihat siapa saja pengampu (pengajar) yang bisa memasuki kelas sesuai dengan jenjangnya. Pembagian dilihat dari seberapa lama atau kemampuan yang dimiliki. Untuk pengampu yang sudah lama mengajar nantinya akan ditempatkan

di kelas dengan jenjang dasar. Pengampu yang lama ditempatkan di kelas dasar hal ini dikarenakan untuk kelas dasar perlu adanya bimbingan yang lebih dari kelas yang lainnya. Kelas ini merupakan kelas dasar artinya pembelajaran dimulai dari dasar biasanya yang masuk kelas ini adalah santri baru atau santri yang pertama kali mondok sehingga belum mengerti atau faham bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum fiqih.

Kedua, digunakan untuk membahas program tahunan yaitu khotmil qur'an. Dalam program ini nantinya akan membahas mengenai siapa saja santri yang akan mengikuti khotmil qur'an dan pembagian tugas bagi pengampu MQ. Memilih siapa saja yang nantinya akan mengurus. Sebelum dilaksanakan program tersebut nantinya kepala madrasah memerintahkan masing-masing dari kepala MQ untuk memilih siapa saja santri yang mengikuti. Setelah mengikuti beberapa seleksi dan terpilih baru santri dapat mengikuti program khotmil qur'an. Sebagai kepala madrasah selain mengkoordinasi kegiatan ini nantinya juga mengawasi pengampu yang terlibat dalam program ini sehingga antar pengampu memiliki pemahaman yang sama mengenai program ini.

3. Analisis pelaksanaan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Pelaksanaan sendiri merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjalankan rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan melaksanakan program yang sesuai perencanaan yang telah disetujui. Pelaksanaan kegiatan MQ yang peneliti dapati dari hasil penelitian terdiri dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kemudian ada pembagian tenaga pengajar. Untuk kegiatan pembelajaran Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi memiliki beberapa kegiatan yaitu MQ bada Maghrib, MQ bada subuh, Moroja'ah, Setoran surat-surat penting, Tafsir jalalain, Fathul mu'in, serta PPI.

Pelaksanaan MQ bada magrib dilaksanakan setiap hari kecuali malem jum'at dan malem minggu karena pada malam ini terdapat

kegiatan yang harus diikuti seluruh santri yaitu pada malem jum'at ada kegiatan pembacaan tahlil bersama-sama diikuti dengan pembacaan khizib untuk hari malem minggu sendiri terdapat kegiatan PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) dan dilanjut dengan kegiatan general bersama Pengasuh pondok atau jika berhalangan hadir akan di wakikan oleh Ustadz. Pelaksanaan pembelajaran MQ bada Maghrib berbeda-beda setiap harinya, pembelajaran berupa setoran, imla, tajwid, praktik ibadah, makhorijul khuruf untuk pembagian harinya tergantung dari pengampu sendiri.

MQ bada subuh dalam pelaksanaannya menggunakan sistem talaqi dimana pengampu dan santri saling berhadapan. Pada MQ waktu ini pelaksanaannya tergantung dari ketercapain santri. Bagi santri yang masih mengaji juz 'amma nanti akan membaca juz 'amma sedangkan sudah mencapai hafalan maka menyetorkan hafalannya begitu pula bagi santri yang sudah membaca Al-Qur'an, santri akan menyetorkan bacaannya kepada pengampu. Dalam waktu 3 tahun terakhir khususnya untuk MQ bada subuh ada program baru yang di jalani yaitu membagikan buku untuk kepada santri. Buku tersebut berisikan tanggal dan sampai mana santri sudah mengaji juga apakah dalam mengaji santri sudah lancar atau tidak. Buku tersebut juga digunakan bagi pengampu untuk melihat apakah santri tersebut berangkat setiap kegiatan MQ atau tidak. Hal ini mempermudah pengampu karena setiap santri mengaji akan dicatatat tanggalnya.

Moroja'ah dilakukan setiap hari sabtu dengan menunjuk beberapa santri yang belum mengikuti Khotmil Qur'an untuk membaca surat secara hafalan yang nantinya akan diikuti oleh santri secara bersama-sama. Kegiatan moroja'ah didampingi oleh penanggung jawab yang bertugas untuk mengoreksi apabila ada bacaan dari santri tersebut yang belum benar. Pada awalnya pembacaan surat pada kegiatan moroja'ah dipilih surat-surat panjang tetapi untuk sekarang seluruh juz

30 dibaca dengan harapan santri mampu menghafal urutan surat-surat yang ada di juz 30.

Bagi santri yang sudah melaksanakan Khotmil Qur'an akan mengikuti kegiatan hafalan surat-surat penting yang telah dipilih pondok pesantren untuk dihafalkan seperti surat Al-Kahfi, Yasin, Al-Waqi'ah. Kegiatan dilakukan pada hari yang sama seperti moroja'ah yaitu hari sabtu hanya saja tempatnya yang berbeda. Ketika santri sudah menyetorkan hasil hafalannya kemudian berikutnya mengisi absensi yang telah disediakan. Sebelumnya santri akan dibagi kedalam beberapa kelompok dengan satu pengampu dan jika pengampu tersebut berhalangan hadir maka bisa menyetorkan kepada pengampu yang saat itu hadir.

Tafsir jalalain dan Fathul Mu'in juga dilaksanakan seperti MQ bada maghrib bagi yang sudah kelas 3 Tsanawiyah atau yang sudah mengikuti Khotmil Qur'an. Untuk Tafsir dilaksanakan pada malam senin-malam rabu sedangkan Fathul Mu'in dilaksanakan pada hari malam kamis dan malam sabtu. Untuk pengampunya langsung dari pengasuh pondok pesantren. Sistem absensi sendiri nanti ada santri yang membagikan kertas sesuai dengan nama santri yang mengikuti dan setelah kegiatan kertas tersebut nanti akan di kembalikan lagi.

Praktik Pengamalan Ibadah dilaksanakan pada bada magrib malam minggu dengan pemateri adalah santri dari Madrasah Diniyah Al-Hidayah biasanya yang ditunjuk kelas akhir. Nantinya santri akan menjelaskan materi sesuai yang ingin disampaikan misalkan saja tentang sholat. Selain menjelaskan santri juga di haruskan untuk mempraktekan sehingga mempermudah santri lain khususnya santri baru untuk memahami materi yang akan disampaikan.

Pembagian kelas untuk pelaksanaan MQ untuk santri yang belum mengikuti Khotmil Qur'an nanti akan dibagi kedalam 3 kelas atau jenjang, yaitu: jenjang dasar (awal), jenjang menengah, jenjang lanjut. Jenjang dasar bagi santri yang baru masuk kemudian setelah

dilakukan evaluasi dan memenuhi syarat maka akan berlanjut ke jenjang selanjutnya untuk materi sendiri sama hanya saja tingkatan materinya saja yang berbeda. Tetapi untuk kegiatan Moroja'ah santri yang belum mengikuti Khotmil Qur'an akan digabung menjadi satu tidak dibedakan jenjangnya. Sudah mengitu Khotmil Qur'an nantinya akan diikutkan dalam kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, hafalan surat-surat penting, Tafsir Jalalain, Fathul Muin.

Metode yang digunakan dalam MQ sebagian besar adalah Talaqih dimana pengampu berhadapan langsung dengan santri. Metode ini digunakan karena memiliki efektivitas yang tinggi dalam keberhasilan pembelajaran walaupun tidak menutup kemungkinan nantinya akan ada metode lain yang diberikan pengampu dengan mempertimbangkan keadaan santri dan keadaan saat itu. Untuk MQ bada maghrib dan bada subuh mengacu pada Yanbu'a. Terdiri dari 9 jilid yang nantinya akan diajarkan kepada santrinya. Metode yanbu'a berisikan pembelajaran mengenai membaca, menulis, juga menghafal Al-Qur'an.

4. Analisis pengawasan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Pengawasan dalam fokus penelitian ini berfokus pada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan perencanaan yang telah dibuat. Pengawasan yang baik tentunya akan sekaligus berfungsi sebagai evaluasi dari rencana yang dikerjakan, karena pada dasarnya pengawasan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari perencanaan yang dikerjakan.¹⁰³ Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi memiliki dua medel pengawasan. Pertama, pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu Wakil Kepala Madrasah jadi Kepala Madrasah melakukan pengawasan secara langsung kepada pengampu (pengajar) apakah sudah melaksanakan tanggungjawabnya dengan dan benar. Kedua, pengawasan eksternal dilaksanakan oleh

¹⁰³ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 149.

Pengasuh, Penasihat, atau Penanggung jawab. Mengadakan pengecekan ketika kegiatan dimulai atau dengan mengumpulkan semua anggota MQ.

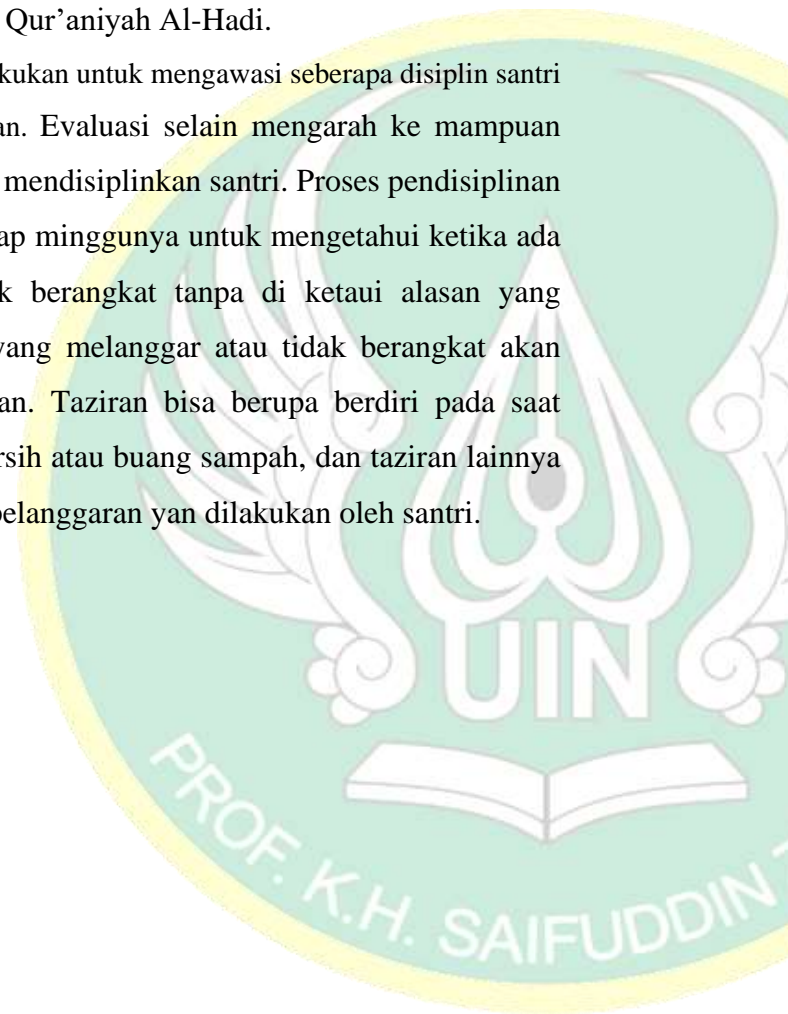
Salah satu pengawasan juga dengan mengadakan evaluasi bulanan maupun tahunan. Evaluasi dalam konteks ini dipandang sebagai penilaian pencapaian hasil kerja dari perencanaan yang dilaksanakan. Penelitian terhadap hasil perencanaan tersebut dapat dilakukan secara keseluruhan atau dengan sebagian-sebagian dari perencanaan yang ada. Tujuan dari pemberian penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai dengan perencanaan serta dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Evaluasi bulanan biasanya dilakukan selama 6 bulan sekali atau 1 semester di mana nanti santri akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Pemberian evaluasi tidak hanya untuk santri yang belum mengikuti Khotmil Qur'an bagi santri yang sudah mengikuti Khotmil Qur'an juga ada evaluasi walaupun cara mengevaluasinya berbeda dan jangka waktunya lama. Evaluasi untuk yang belum mengikuti Khotmil Qur'an dilakukan untuk mengukur seberapa paham materi yang telah diberikan, sedangkan untuk yang sudah mengikuti Khotmil Qur'an evaluasi hanya bertujuan sebagai pengingat agar santri tidak lupa dengan apa yang telah didapat.

Evaluasi bulanan atau tahunan dilakukan secara serentak yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Dengan adanya evaluasi ini maka santri yang sudah atau belum mengikuti Khotmil Qur'an akan belajar karena waktu untuk evaluasi waktunya tidak terduga sehingga harus setiap saat dipersiapkan. Selain ada evaluasi bulana dan tahunan ada juga evaluasi mingguan tetapi evaluasi ini bersifat kecil karena hanya dilakukan oleh pengampu dan santri yang berada di kelas tersebut untuk waktunya pun disesuaikan oleh keinginan pengampu.

Akhir tahun Pondok Pesantren Al-Hidayah mengadakan acara rutin yaitu Khotmil Qur'an fungsi pengawasan disini sangat dibutuhkan karena dengan adanya pengawasan dan evaluasi dapat diketahui santri yang mampu mengikuti Khotmil Qur'an. Acara Khotmil Qur'an merupakan salah satu cara mengapresiasi hasil belajar dari santri sendiri. Acara ini merupakan acara yang sangat dinanti oleh santri dengan terpilihnya mengikuti acara ini santri mampu menunjukkan kepada santri lain bahkan orang tua kemampuan yang telah didapat selama belajar di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi.

Pengawasan juga dilakukan untuk mengawasi seberapa disiplin santri dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi selain mengarah ke kemampuan siswa mengarah juga untuk mendisiplinkan santri. Proses pendisiplinan seperti adanya rekapan setiap minggunya untuk mengetahui ketika ada santri yang ketahuan tidak berangkat tanpa di ketahui alasan yang jelasnya. Biasanya santri yang melanggar atau tidak berangkat akan diberi hukuman atau taziran. Taziran bisa berupa berdiri pada saat kegiatan general, bersih-bersih atau buang sampah, dan taziran lainnya tergantung seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto mengenai bagaimana praktik manajemen program bagi santri baru di tempat tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

1. Perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai suatu kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi sebelum memulai kegiatan langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan baik itu program jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek sendiri, yaitu merencanakan kegiatan harian atau mingguan berupa MQ bada maghrib, MQ bada subuh, Moroja'ah, PPI, hafalan surat penting. Sedangkan untuk jangka panjang, yaitu mempersiapkan santri untuk mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an. Selanjutnya mempersiapkan pengampu (pengajar) yang nantinya akan mengajar di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi. Untuk menunjang efisiensi dan efektivitas pembelajaran Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi membuat kalender akademik yang nantinya akan dijadikan acuan untuk perencanaan kegiatan satu tahun kedepan.
2. Pengorganisasian dilakukan setelah proses perencanaan dibuat. Setelah kepala madrasah membuat tugas atau kegiatan langkah selanjutnya mengkoordinir para anggota MQ dengan mengadakan musyawarah atau rapat. Dengan adanya musyawarah ini digunakan kepala sekolah untuk membagi kelas yang nantinya akan di masuki oleh masing-masing pengampu. Untuk pengampu yang sudah menjabat lama nanti akan di tempatkan dikelas dasar (awal) karena membutuhkan ekstra bimbingan. Selain itu, musyawarah juga digunakan untuk tempat menyampaikan apa saja yang dirasakan pengampu dimana hal ini bisa dijadikan bahan evaluasi selanjutnya. Khotmil Qur'an merupakan salah satu agenda

tahunan MQ sehingga untuk menyukseskan agenda tersebut selain diperlukan usaha dalam pembelajaran peran serta setiap anggota juga menjadi hal penting terlaksaksananya agenda ini.

3. Pelaksanaan dijalankan untuk melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui. Ada banyak program yang ada didalam MQ contoh seperti MQ bada mghrib dan subuh. Metode yang digunakan dalam program MQ menggunakan metode Talaqqih dimana pengampu pertatap muka secara langsung dengan santri. Dengan metode ini dirasa efektif untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain metode talaqqih MQ juga menggunakan metode Yanbu'a yang digunakan untuk mengajarkan kepada santri bagaimana membaca, menghafal, memahami Al-Qur'an. Ada cara baru yang dilakukan MQ yaitu dengn membuat buku yang dibawa pulang siswa buku tersebut sebagai bahan acuan apakah santri tersebut lancar membaca atau sering membolos. Didalam buku tersebut tertulis tanggal berapa santri tersebut mengaji. Kelancaran santri dapat dilihat dari catatan yang diperoleh santri di hari sebelumnya.
4. Pengawasan terbagi kedalam dua pembagian, yaitu pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu Wakil Kepala Madrasah. Kedua, pengawasan eksternal dilaksanakan oleh pengasuh, penasihat, atau penanggung jawab. Pengawasan disinih lebih mengarah pada evaluasi. Evaluasi sendiri dilaksanakan serentak setiap 6 bulan atau satu tahun sekali tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan mengingatkan kembali santri selama mendapat pembelajaran. Selain evaluasi tersebut ada juga evaluasi mingguan yang dilakukan secara pribadi oleh pengampu MQ. Setelah pembelajaran satu tahun ada sebuah kegiatan yaitu Khotmil Qur'an yang merupakan wujud apresiasi kemampuan dari santri tersebut. Selain itu juga sebagai pendisiplinan santri dengan memberikan taziran ketika ada yang melanggar aturan MQA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa berguna bagi pihak Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu khususnya pada lembaga Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi santri. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi madrasah
 - a. Hendanya dari Madrasah meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan santri tentang Al-Qur'an dengan mengadakan kajian tematik Al-Qur'an agar wawasan santri tentang Al-Qur'an juga bertambah. Yaitu tidak hanya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengerti dan paham isi dari bacaan yang dibaca.
 - b. Perlu adanya perkembangan metode yaitu mencoba untuk menggunakan metode yang belum pernah dipakai.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah
 - a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran tajwid.
 - b. Ustadz pengampu sebaiknya juga istiqomah dalam mengajar anak didiknya, selalu sabar dan semangat agar dari pihak santri yang di ajar juga tidak bosan dan tidak malas dalam mengikuti pembelajaran
 - c. Dapat lebih memahami keberagaman santri, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat dan motivasi dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat
 - d. Ustadz pengampu hendaknya sering memberikan motivasi terkait pentingnya mempelajari Al-Qur'an agar santri atau peserta didik selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Santri

- a. Perlu meningkatkan aktifitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti pembelajaran dengan serius serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung,
- b. Santri hendaknya selalu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an agar tujuan yang diinginkan yaitu dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami dan lebih spesifik dalam meneliti terkait manajemen program di lembaga pesantren maupun pendidikan umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. 1996. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing.
- Afandi, Rahman. 2013. “Efektifitas Kepemimpinan Transformasi Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1, November.
- Aini, Nining Khairatul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media.
- Alawiyah, Faridah. 2014. “Islamic School Education in Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 1.
- Amin, La. 2023. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Anggono, Alexander. 2021. *Akutansi Manajemen pada Entitas Publik*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018. 2020. *Sang Santri: Perjalanan Meraih Berkah*. Tulungagung: Guepedia The Furst On-Publisher In Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini dan Cepu Saifudin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Asrin, Ahmad. 2021. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Bahri, Al Fajri dkk. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1999. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kiyai, Cet. VI*. Jakarta: LP3S.

- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Faham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Faham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Firmansyah, Anang dan Budi W. 2012. *Mahardhika, Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Geetz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka.
- Gunawan, Herri. 2022. "Bimbingan Belajar Tahfidz Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura", *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*. Vol. 18. No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PT fajar Interpretama.
- Hariadi. 2015. *Evaluasi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia" *Tadrib*. Vol. VI. No. 2.
- Khozin. 2006. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Kurniadin, Didin dan Iman Machaki. t.t. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Madjid, Nurcholis. t.t. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mahdi, Adnan. 2013 "Sejarah Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia", *Islamic Review*. Vo.II, No.1
- Mahendradhata, Yodi dkk. 2022. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maji, Zainudin Abdul Maji, dkk. 2022. "Pendidikan Sistem Asrama Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Daya Intelektual Siswa Kelas XII", *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 1. No. 2.

- Mansyur. 1998. *Metode Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mu'ammam, Arfan. 2019. *Nalar Kritis Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Muflihini, M. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Muhakamurrohman, Akhmad. 2012. "Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi", *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*. Vo. 12. No. 2.
- Muhfizar, Dkk. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Mujib, A. 2006. *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Eropa Perkembangan Pesantren Cet. II*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mukarom, Zaenal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015 *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyono, Sri dkk. 2021. *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Munir, Muhammad dan wahyu ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nurgianto, Burhan. 1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE UGM.
- Pramono, Joko. 2019. *Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas XI. Program Keahlian Perkantoran. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bandung Pustaka Utama.
- Purwanto. 2019. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: UNY Press.
- Qomar, Mujamil. t.t. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jawa Barat: Grasindo.

- Risalah Muslim, Tafsir Online QS. At-Taubah/9: 122. <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-122/>. Purwokerto, 19 September 2022. Pukul 10.31 WIB
- Rohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- S, Alam. 2007. *Ekonomi*. t.k: Erlangga.
- Sahir, Syafrida Hafni , dkk. 2020. *Gagasan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saiman, Arifi. 2022. *Diplomasi Santri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Muhammad dan Aizuddin Zakaria. 2010. *Jejak Bisnis Rasul*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Sulastris, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah Tokoh Teori dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Syafi, Ahma. 2001. Noer, *Pesantren Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan, dalam Adudin Nata(Ed), Sejarah Pertumbuhan dan Pertumbuhan Lembaga Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Administrasi Pendidikan Konteporer*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Ellis Fitri Tanjung. 2021. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusalam Tapanuli Tengah*. Medan: Umsupress.
- Tohir, Kholis. 2020. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wahib, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai Esai Pesantren*. Yogyakarta: Lkis.
- Warson, Ahmad Munawir. 1997. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia, Cet. XIV*. Surabaya: Pustaka Al-Progresif.

Wathoni, Kharisul. 2011. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.

Yanto, David dan Daniel Mahule. 2022. *Pengantar Manajemen*. Sumatra Utara: PT Inovasi Pratama Internasional.

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* Cet 1. Jakarta: P3M.



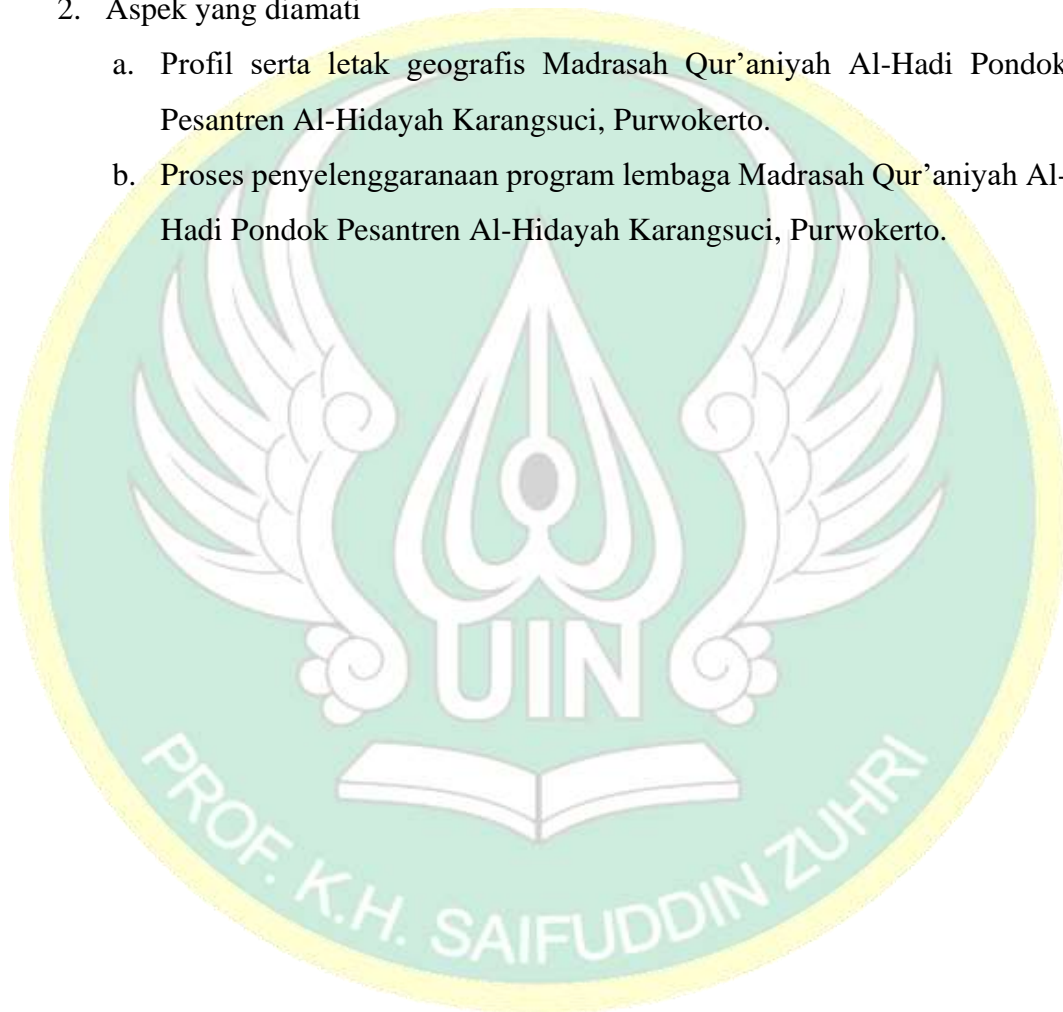
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi
 - a. Lembaga yang diamati: Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.
 - b. Hari, tanggal: 3 Maret 2023 – 3 Mei 2023
2. Aspek yang diamati
 - a. Profil serta letak geografis Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.
 - b. Proses penyelenggaraan program lembaga Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan ibu nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu:

Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya lembaga Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?



Lampiran 3

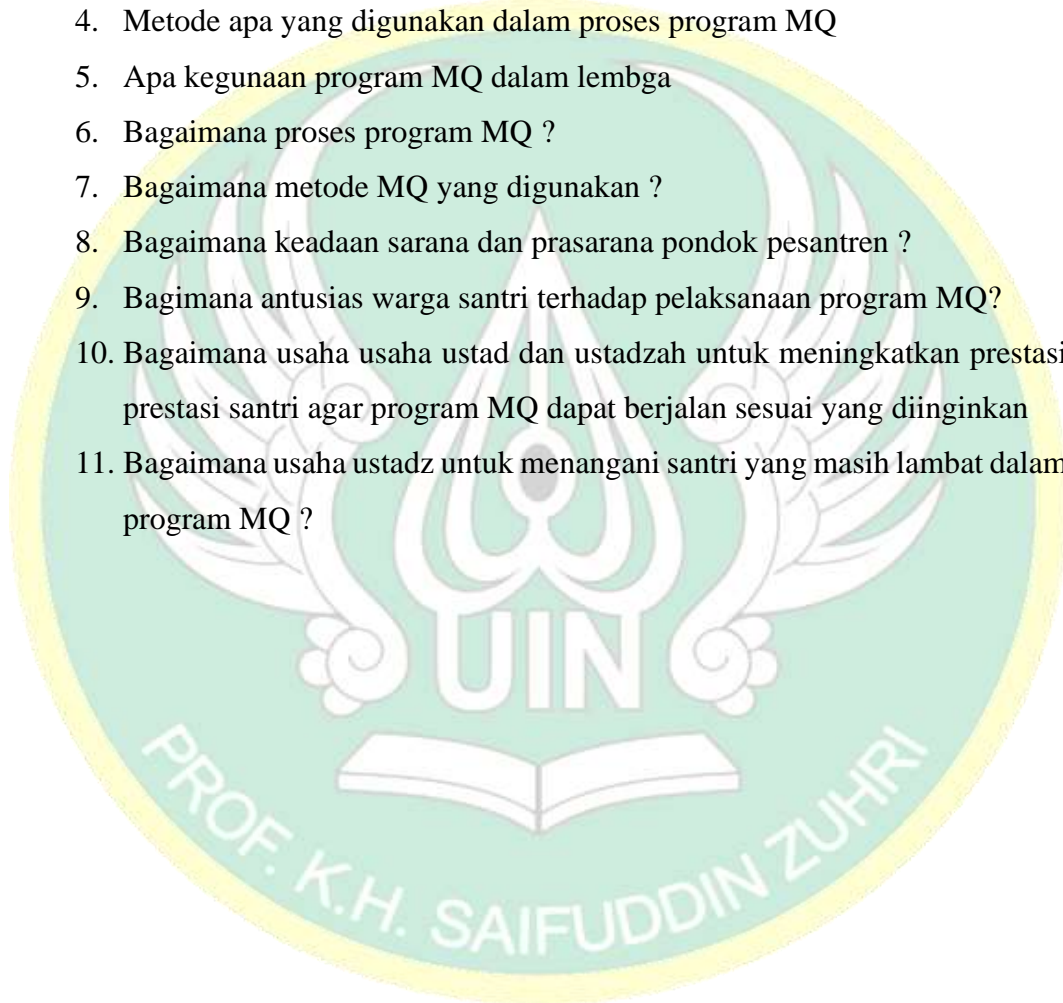
Pedoman wawancara dengan ustadz misbachul munir, S.Pd. selaku ketua Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

1. Bagaimana profil Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi ?
2. Bagaimana penerapan atau pengelolaan manajemen program di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?
3. Bagaimana sistem perekrutan pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?
4. Apa saja syarat atau kriteria untuk menjadi pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?
5. Bagaimana langkah-langkah untuk menjadi pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?
6. Adakah pengembangan dan pelatihan untuk menjadi atau setelah menjadi pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?
7. Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada tenaga pengajar (pengampu), supaya selalu semangat mengajar ?
8. Apa yang menjadi kekuatan utama berjalannya program MQ ?
9. Adakah yang menghambat berjalannya program MQ ?
10. Bagaimana cara pengasuh memonitoring pelaksanaan program MQ ?

Lampiran 4

Pedoman wawancara dengan ustadzah Lia Auliyatul F. Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi :

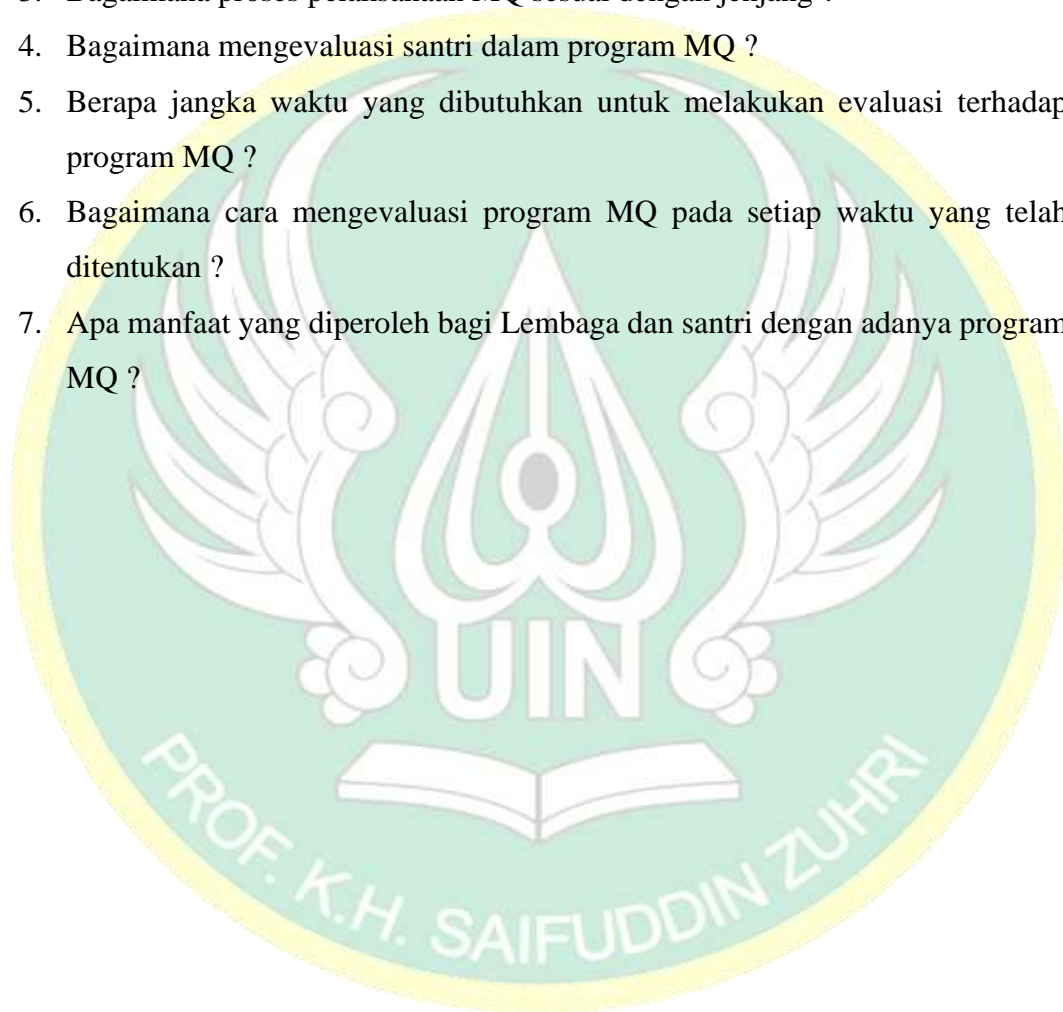
1. Apa saja yang menjadi tugas ustad dan ustadzah dalam program MQ
2. Kapan program MQ dilaksanakan ?
3. Struktur kelembagaan di Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto?
4. Metode apa yang digunakan dalam proses program MQ
5. Apa kegunaan program MQ dalam lembaga
6. Bagaimana proses program MQ ?
7. Bagaimana metode MQ yang digunakan ?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren ?
9. Bagaimana antusias warga santri terhadap pelaksanaan program MQ?
10. Bagaimana usaha usaha ustad dan ustadzah untuk meningkatkan prestasi prestasi santri agar program MQ dapat berjalan sesuai yang diinginkan
11. Bagaimana usaha ustadz untuk menangani santri yang masih lambat dalam program MQ ?



Lampiran 5

Pedoman wawancara dengan ustadzah Ranty setyo Ningsih Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi :

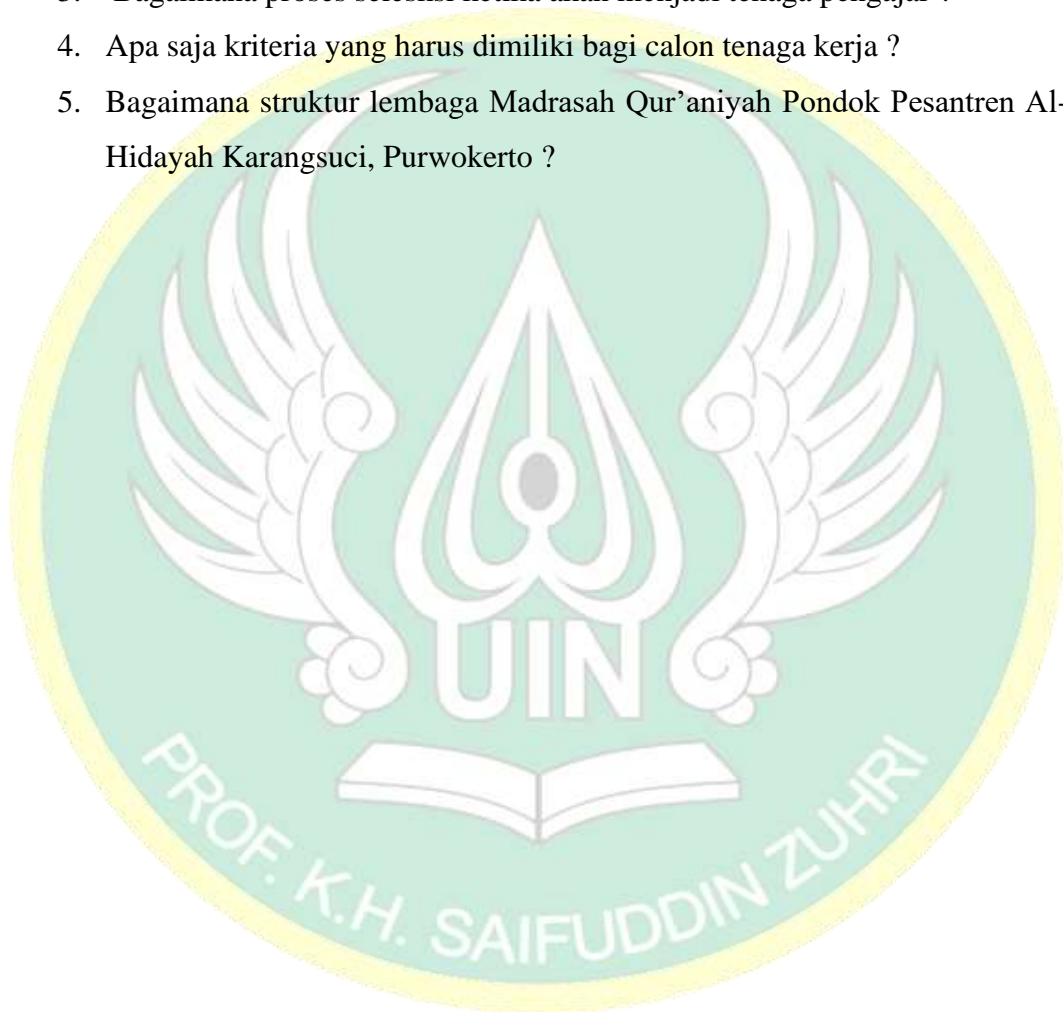
1. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah ?
2. Apa saja yang dibahas ketika diadakannya musyawarah ? \
3. Bagaimana proses pelaksanaan MQ sesuai dengan jenjang ?
4. Bagaimana mengevaluasi santri dalam program MQ ?
5. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi terhadap program MQ ?
6. Bagaimana cara mengevaluasi program MQ pada setiap waktu yang telah ditentukan ?
7. Apa manfaat yang diperoleh bagi Lembaga dan santri dengan adanya program MQ ?



Lampiran 6

Pedoman wawancara dengan ustadzah Asri Maghfiroh Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi :

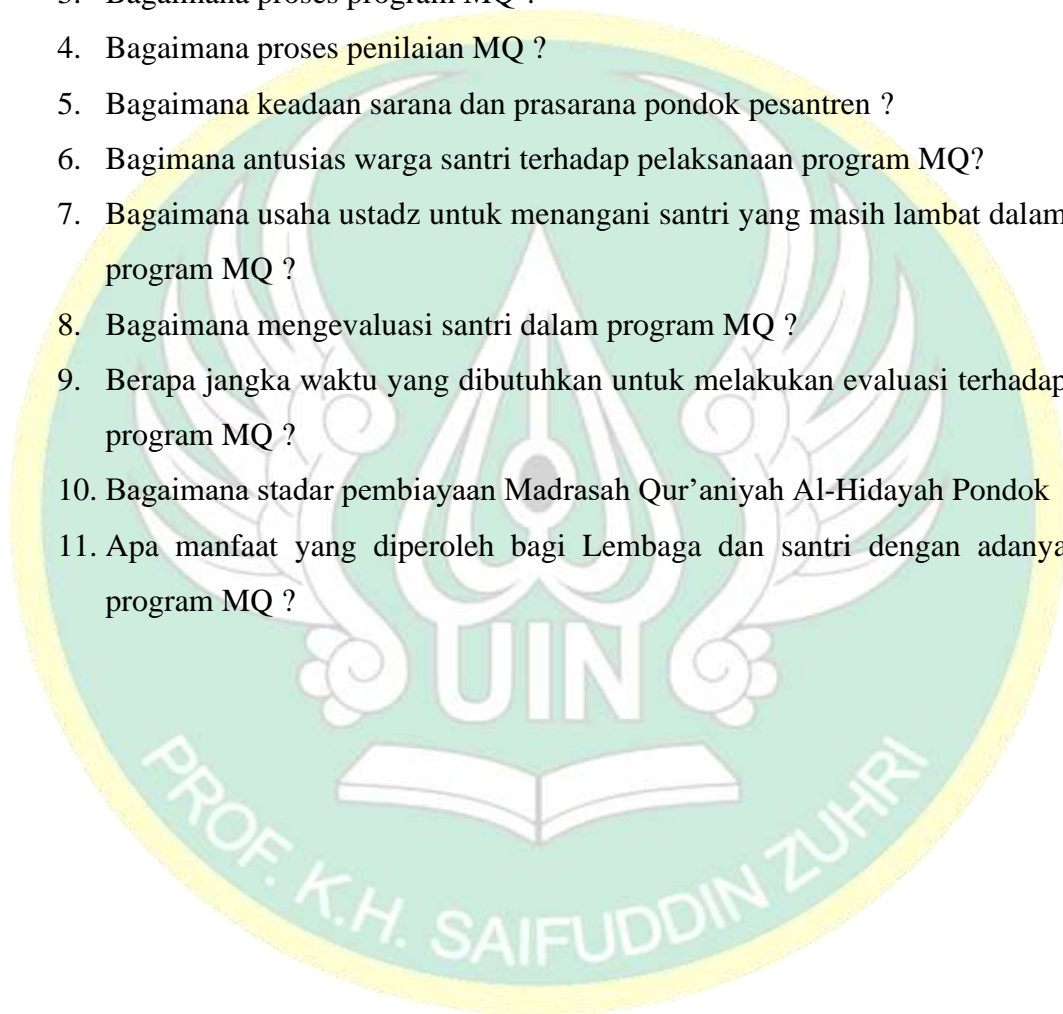
1. Bagaimana pengelolaan MQ di Pondok Pesantren Al-Hidayah ?
2. Hal apa saja yang perlu di perhatikan sebelum seleksi tenaga pengajar ?
3. Bagaimana proses seleksi ketika akan menjadi tenaga pengajar ?
4. Apa saja kriteria yang harus dimiliki bagi calon tenaga kerja ?
5. Bagaimana struktur lembaga Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?



Lampiran 7

Pedoman wawancara dengan ustadzah Naili Syafiah Selaku pengampu Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi :

1. Apa saja yang menjadi tugas ustad dan ustadzah dalam program MQ ?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses program MQ ?
3. Bagaimana proses program MQ ?
4. Bagaimana proses penilaian MQ ?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren ?
6. Bagaimana antusias warga santri terhadap pelaksanaan program MQ?
7. Bagaimana usaha ustadz untuk menangani santri yang masih lambat dalam program MQ ?
8. Bagaimana mengevaluasi santri dalam program MQ ?
9. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi terhadap program MQ ?
10. Bagaimana stadar pembiayaan Madrasah Qur'aniyah Al-Hidayah Pondok
11. Apa manfaat yang diperoleh bagi Lembaga dan santri dengan adanya program MQ ?



Lampiran 8

Pedoman wawancara dengan ustadzah Afifah Rizki Selaku santri Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi :

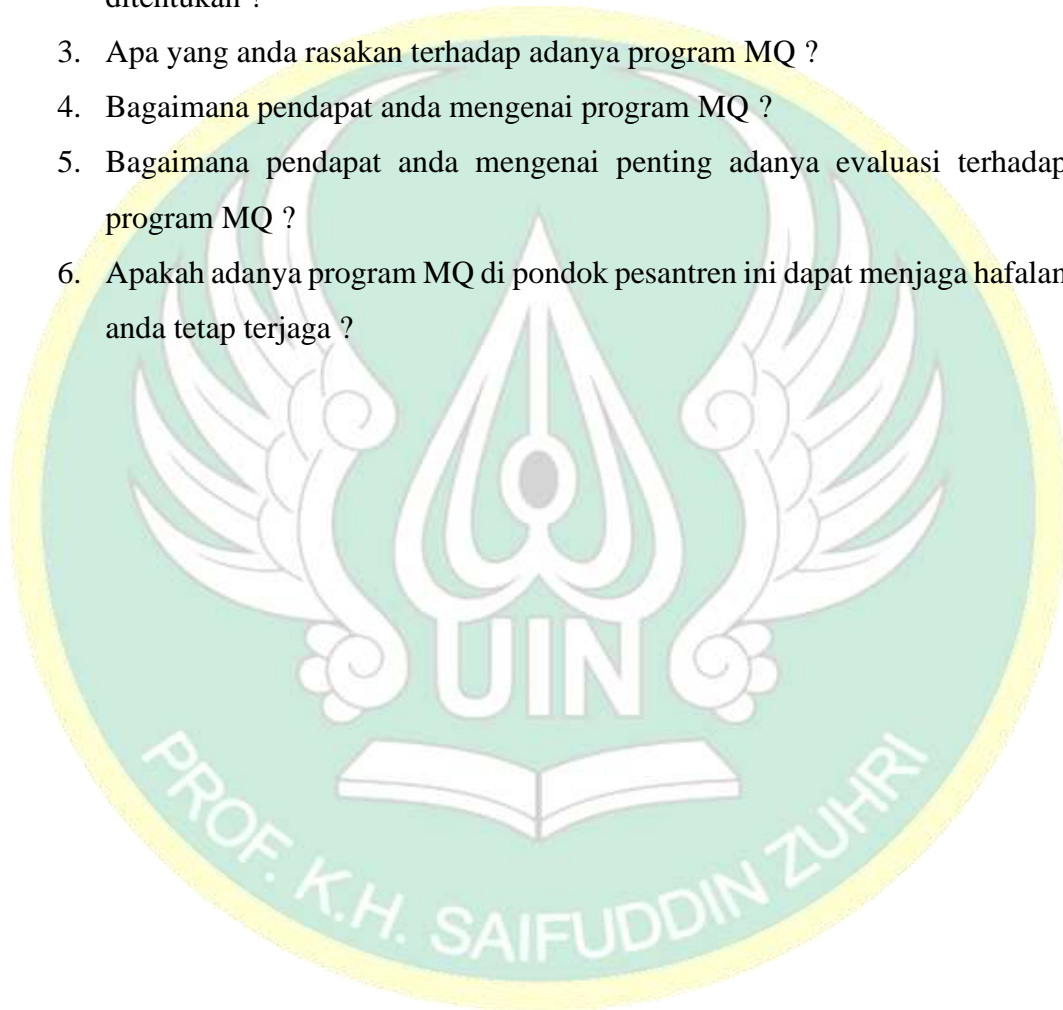
1. Apa yang anda ketahui tentang program MQ ?
2. Apa ada sosialisasi terkait program MQ ?
3. Kapan dilaksanakannya program MQ ?
4. Bagaimana pelaksanaan program MQ ?
5. Apa yang anda rasakan terhadap adanya program MQ ?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai program MQ ?



Lampiran 9

Pedoman wawancara dengan ustadzah Ismi Mahmudatunnisa Selaku santri Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi :

1. Bagaimana cara anda menjaga hafalan agar tidak mengganggu pembelajaran formal ?
2. Bagaimana usaha anda Ketika seroran hafalan kurang daei target yang ditentukan ?
3. Apa yang anda rasakan terhadap adanya program MQ ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai program MQ ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai penting adanya evaluasi terhadap program MQ ?
6. Apakah adanya program MQ di pondok pesantren ini dapat menjaga hafalan anda tetap terjaga ?



Lampiran 10

Jadwal Penelitian Observasi Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi
Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

No	Waktu Pelaksanaan	Lokasi observasi	Informasi Observasi
1.	Rabu-kamis, 29 maret-13 april 2023	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.	Gambaran umum dan penjelasan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi, Serta proses pelaksanaan.
2.	Jum'at, 6 april 2023	SMK Al-Kautsar Karangsucu, Purwokerto.	Wawancara mengenai manajemen program di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Serta bagaimana tahapan rekrutmen pengampu (pengajar).
3.	Jum'at-minggu, 7-16 april 2023	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.	Wawancara terhadap sebagian ustadz/ustadzah dan santri Al-Hidayah.
4.	Senin, 10 april 202	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.	Lanjutan mengenai wawancara manajemen program.
5.	Sabtu, 12 april 2023	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.	Lanjutan mengenai wawancara.

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI

1. Berdasarkan hasil observasi pertama kali pada tanggal 29 maret 2023 didapati bahwa ada beberapa perencanaan yang dilakukan di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi, perencanaan berupa perencanaan jangka pendek dan panjang. Untuk jangka pendek terlihat dari pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan rutinan setiap harinya salah satu kegiatan tersebut pada kegiatan bada maghrib dan isya. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang karena dilakukan tidak setiap saat didapati dari hasil wawancara sehingga diketahui apa saja perencanaan jangka panjang.
2. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 10 april 2023 didapati bahwa untuk pengorganisasian sendiri bertujuan untuk mengeratkan hubungan antara pengajar dimana ketika pengajar ada yang kesulitan maka akan bisa saling membantu serta menyampaikan hasil pembelajaran yang telah di lakukan untuk menjadi bahan evaluasi nantinya. Pembahasan musyawarah selain mengeratkan hubungan juga sebagai tempat pembahasan untuk program tahunan yaitu Khotmil Qur'an.
3. Pada pengamatan terakhir pada tanggal 13 april 2023 yang dilakukan di MQA peneliti melihat bahwa setiap santri khususnya santri baru membawa buku yang nantinya buku tersebut akan diberikan kepada pengampu atau pengejar sebelum setoran ternyata buku tersebut memang salah satu cara untuk mengsucceskan rancangan yang ada. Dengan adanya buku tersebut maka pengajar dapat melihat sejauh mana hafalan seta tingkat kedisiplinan siswa.

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 april 2023

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : Ndalem Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S3

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Jawab:

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi didirikan pada tahun 2010 berdasarkan musyawarah pengurus Yayasan dan Dewan pengasuh pondok pesantren al-hidayah karangsucu, purwokerto. Madrasah ini dikhususkan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren al-hidayah karangsucu. Tujuan didirikannya MQA (Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi) adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri agar diperoleh pemahaman yang baik tentang baca tulis al-qur'an yang meliputi pembelajaran ilmu tajwid dan penerapannya, memperluas wawasan keilmuan santri dalam bidang Al-Qur'an dan pembelajaran praktik ilmu-ilmu ibadah (fiqih).

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 april 2023

Waktu : 10.00-11.00

Lokasi : SMK Al-Kutsar Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ustadz Misbachul Munir, S.Pd.

Jenis kelamin : laki-laki

Pendidikan : S2 (proses)

1. Bagaimana profil Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi ?

Jawab:

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi merupakan sebuah Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang fokus terhadap Pendidikan dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an. MQA (Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi. Lembaga ini berada dalam naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu. Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi didirikan pada tahun 2010 berdasarkan musyawarah pengurus Yayasan dan Dewan pengasuh pondok pesantren al-hidayah karangsuci, purwokerto. Madrasah ini dikhususkan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren al-hidayah karangsuci. Tujuan didirikannya MQA (Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi) adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri agar diperoleh pemahaman yang baik tentang baca tulis al-qur'an yang meliputi pembelajaran ilmu tajwid dan penerapannya, memperluas wawasan keilmuan santri dalam bidang Al-Qur'an dan pembelajaran praktik ilmu-ilmu ibadah (fiqih).

2. Bagaimana penerapan atau pengelolaan manajemen program di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto ?

Jawab:

a. Perencanaan

- 1) Perencanaan dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama unit kerja satu bulan sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Perencanaan didasarkan pada analisis lingkungan dan analisis kebutuhan
- 3) Penyusunan perencanaan dilengkapi dengan problem solving dan target pencapaian program.
- 4) Perencanaan disusun dengan persetujuan dewan penasehat dan pengasuh.

b. Pengorganisasian

- 1) Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah ditunjuk langsung oleh pengasuh, penasihat dan atau penanggung jawab
- 2) Kepala madrasah dan wakil madrasah mengadakan rapat pembentukan organisasi
- 3) Pengorganisasian kepengurusan dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan arahan penasihat atau penanggung jawab dan persetujuan pengasuh
- 4) Uraian tugas pokok struktural dan fungsional disusun oleh Kepala madrasah

c. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan program sesuai perencanaan yang telah disetujui
- 2) Melaksanakan program dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan
- 3) Senantiasa mengembangkan diri dan melakukan inovasi program
- 4) Musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan
- 5) Menjaga etika dan akhlak dalam melaksanakan program

- 6) Menjaga koordinasi hubungan kerja dalam pelaksanaan program
 - 7) Menyampaikan informasi dengan tepat dan cepat
- d. Pengawasan
- 1) Pengawasan internal dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah
 - 2) Pengawasan eksternal dilaksanakan oleh pengasauh, penasihat, dan atau tanggung jawab
 - 3) Pengawasan tidak langsung, dapat melibatkan wali santri dan pengurus pesantren
 - 4) Mengadakan evaluasi bulanan untuk pengendalian program.

3. Bagaimana sistem perekrutan pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?

Jawab:

Ditunjuk langsung oleh pengampu sebelumnya atas hasil pertimbangan dan pengamatan atas kemampuan dari santri serta memenuhi syarat secara umum. Kemudian disetorkan ke ketua madrasah selanjutnya memberikan data ke pengasuh untuk di tes kemampuannya. Jika dirasa kemampuan dari santri tersebut mampu untuk menjadi pengampu nantinya santri tersebut akan diangkat menjadi pengampu (pengajar).

4. Apa saja syarat atau kriteria untuk menjadi pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?

Jawab:

- a. Santri minimal satu tahun aktif di pesantren
- b. Sudah mengikuti Khotmil Qur'an
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- d. Memahami dan mampu menerapkan makharijul huruf, hukum-hukum bacaan, fatawatih as-suwar, ghorib, musykilat, waqaf, dan ibtida' dalm Al-Qur'an .

5. Bagaimana langkah-langkah untuk menjadi pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?

Jawab:

- a. Calon pengampu direkomendasikan oleh pengampu utama ataupun pendamping
 - b. Wakil kepala madrasah melaporkan data calon ke pentasih
 - c. Calon pengampu ditashih oleh pengasuh (Ning Nadliyana)
 - d. Calon pengampu yang lulus tashih, disowankan kepada pengasuh bersama kepala madrasah
 - e. Pengampu yang telah sowan dan disetujui pengasuh akan diarahkan wakil kepala madrasah untuk mengampupembelajaran sesuai kebutuhan.
6. Adakah pengembangan dan pelatihan untuk menjadi atau setelah menjadi pengampu/ustadz-ustadzah di Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto ?

Jawab:

Untuk pengampu (Pengajar) yang sudah terpilih nantinya akan diawasi selama satu minggu atau satu bulan yang dimana diawasi langsung oleh Ning Nadliyana apakah nantinya penguasaan tentang Al-Qur'an dan praktik ibadah akan bertambah atau akan mengalami penurunan. Jika mengalami penurunan atau tidak atau perkembangan nantinya akan disuruh untuk mengulang lagi setoran ke pengampu yang dulu. Sedangkan untuk calon pengampu yang memenuhi standar akan dijadikan pengampu.

7. Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada tenaga pengajar (pengampu), supaya selalu semangat mengajar ?

Jawab:

Dari kepala madrasah sendiri jika ada pengampu yang merasa malas atau sebagainya. Mengingatkan kembali bahwa tujuan awal yaitu untuk membantu pondok pesantren sedangkan untuk hal-hal lain dengan membuka shering-shering antara kepala dengan pengampu. Shering-shering

dilakukan dengan masing-masing individu yang nantinya jika sudah ditemukan permasalahan baru dibahas bersama-sama.

8. Apa yang menjadi kekuatan utama berjalannya program MQ ?

Jawab:

Yang menjadi kekuatan yaitu adanya dukungan yang besar dari pengasuh pondok

9. Adakah yang menghambat berjalannya program MQ ?

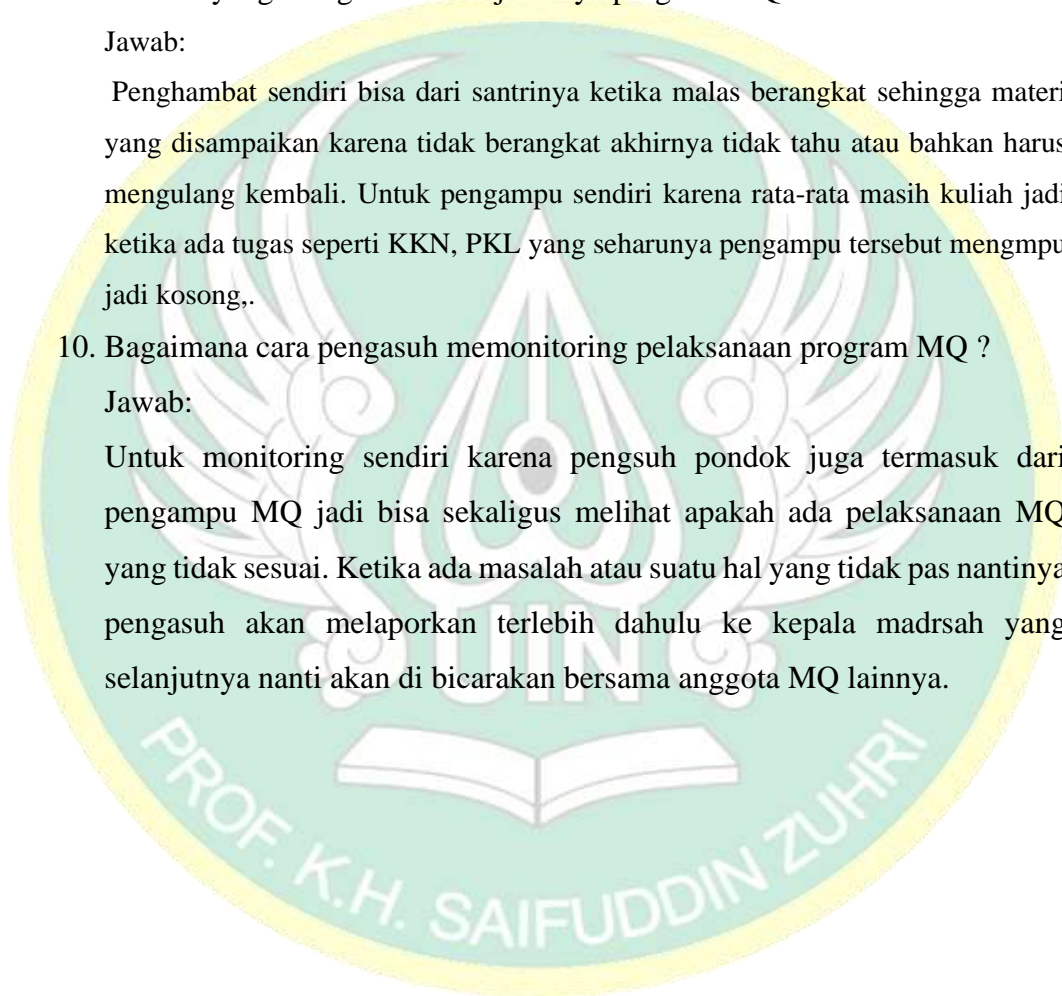
Jawab:

Penghambat sendiri bisa dari santrinya ketika malas berangkat sehingga materi yang disampaikan karena tidak berangkat akhirnya tidak tahu atau bahkan harus mengulang kembali. Untuk pengampu sendiri karena rata-rata masih kuliah jadi ketika ada tugas seperti KKN, PKL yang seharusnya pengampu tersebut mengampu jadi kosong..

10. Bagaimana cara pengasuh memonitoring pelaksanaan program MQ ?

Jawab:

Untuk monitoring sendiri karena pengasuh pondok juga termasuk dari pengampu MQ jadi bisa sekaligus melihat apakah ada pelaksanaan MQ yang tidak sesuai. Ketika ada masalah atau suatu hal yang tidak pas nantinya pengasuh akan melaporkan terlebih dahulu ke kepala madrasah yang selanjutnya nanti akan di bicarakan bersama anggota MQ lainnya.



Lampiran 14

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 april 2023

Waktu : 11.00-12.30

Lokasi : Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu,
Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ustadzah Lia Auliyatul F, S.Pd.

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Apa saja yang menjadi tugas ustad dan ustadzah dalam program MQ

Jawab:

Karena mengampu MQ tentunya pada masalah Qur'aniyah yaitu pada bacaan santri. Untuk detail ngajinya untuk pagi ustad dan ustadzah mengampu ngaji bacaan dan setoran santri, sedangkan untuk malam ada tambahan pengetahuan ditambah lagi ada program BTA-PPI (bukan hanya mahasiswa tetapi seluruh santri) jadi bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai al-Qur'an saja ditambah juga dengan PPI. Mengampu waktunya pagi bada subuh dan bada maghrib itu tugas pokok. Selain waktunya pagi bada subuh dan bada maghrib tetapi bisa insidetal yaitu Ketika ada santri masuk dari Lembaga mq ada tugas untuk menyeleksi santri baru. Cabang kegiatan moroja'ah dibawah juga oleh MQ tetapi untuk ustad dan ustadzah tidak semua memegang moroja'ah hanya Sebagian saja, sisanya setoran surat penting setiap hari sabtu.

2. Kapan program MQ dilaksanakan ?

Jawab:

Setiap hari senen sampai minggu tergantung jenis kegiatan

3. Struktur kelembagaan di MQA Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto?

Jawab:

Tabel 3.1
Struktur Organisasi
Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi

Pelindung	: Nyai. Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
	: Kyai Ahmad Arif Noeris
Penanggung Jawab	: Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos.,M.A
Penasihat	: Ning Nahdliyana
Kepala Madrasah	: Misbachul Munir, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Rifki Fadli Ardiansyah
Waka Kurikulum	: Tuti Alawiyah
Sekretaris	: Ma'sum Anwari
Bendahara	: Naila Nur Izzati
Pj BTA	: Rizal Abdul Rakhman
	: Sabri Arif Rahman
	: Naylis Syafi'ah
Pj PPI	: Nurul Burhan
	: Abdul Hamid Naufal Mahfudz
	: Fuad Rafi
	: Lilis Parwati
Pj Tahfidz	: Rilih Walid Prihatin
	: Yuliana
	: Wafiq Nurunnisa

4. Metode apa yang digunakan dalam proses program MQ

Jawab:

Metode, dari pondok menggunakan metode buku yanbu'a yang menjadi patokan (tajwid)= ini yang MQ sore. Metode yang digunakan tergantung dari masing-masing pengampu, sedangkan untuk ppi berpatokan pada buku dari uin

untuk menyamakan materi yang nanti akan diujikan kepada mahasiswa. Untuk MQ pagi sistemnya setoran bagi yang hafalan, dan membaca bagi yang masih membaca.

5. Apa kegunaan program MQ dalam Lembaga?

Jawab:

Kegunaan MQ untuk Al-Hidayah banyak karena merupakan pokoknya santri bisa baca Qur'an dengan baik ditambah lagi dengan praktek dalam islam taymum, fiqih. Jika santri tidak ada program MQ nanti susah untuk mengklasifikasi kemampuan santri karena sebelum memulai pembelajaran ada proses seleksi dimana nantinya santri di bagi sesuai kemampuan, ada 3 tingkatan. Sehingga bisa memberikan penangan khusus untuk santri yang belum bisa. Dan pembagian pengampu juga lebih tertata misalkan santri yang masih tingkat awal akan diampu oleh pengampu yang sudah lama sehingga bisa memaksimalkan. Sehingga nanti lebih efektif

6. Bagaimana proses program MQ ?

Jawab:

Proses pelaksanaan MQ dilakukan pada pagi hari setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu ada Moroja'ah sekaligus setorsan surat penting bagi santri yang sudah hafal juz 30.

7. Bagaimana metode MQ yang digunakan ?

Jawab:

Metode, dari pondok menggunakan metode buku yanbu'a yang menjadi patokan (tajwid)= ini yang MQ sore. Metode yang digunakan tergantung dari masing-masing pengampu, sedangkan untuk PPI berpatokan pada buku dari uin untuk menyamakan materi yang nanti akan diujikan kepada mahasiswa Untuk MQ pagi sistemnya setoran bagi yang hafalan, dan membaca bagi yang masih membaca

8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren ?

Jawab:

Mengenai sarana prasananya di MQ ada uang kas yang digunakan untuk membeli alat pembelajaran seperti sepidol, Karena posisi MQ berada pada

naungan pondok jadi Sebagian besar sarana prasarana mengikuti apa yang dimiliki oleh pondok terutama dalam segi bangunan, menggunakan kelas yang ada di pondok misalkan kelas SMK.

9. Bagaimana antusias warga santri terhadap pelaksanaan program MQ?

Jawab:

Antusias, bisa pengaruh dari pengampunya namun secara umum kewajiban jadi ya santri berangkat semua , tapi untuk ketertarikan ya semua tergantung pada santrinya sendiri ada yang rajin dan ada yang kurang rajin.

10. Bagaimana usaha usaha ustad dan ustadzah untuk meningkatkan prestasi prestasi santri agar program MQ dapat berjalan sesuai yang diinginkan?

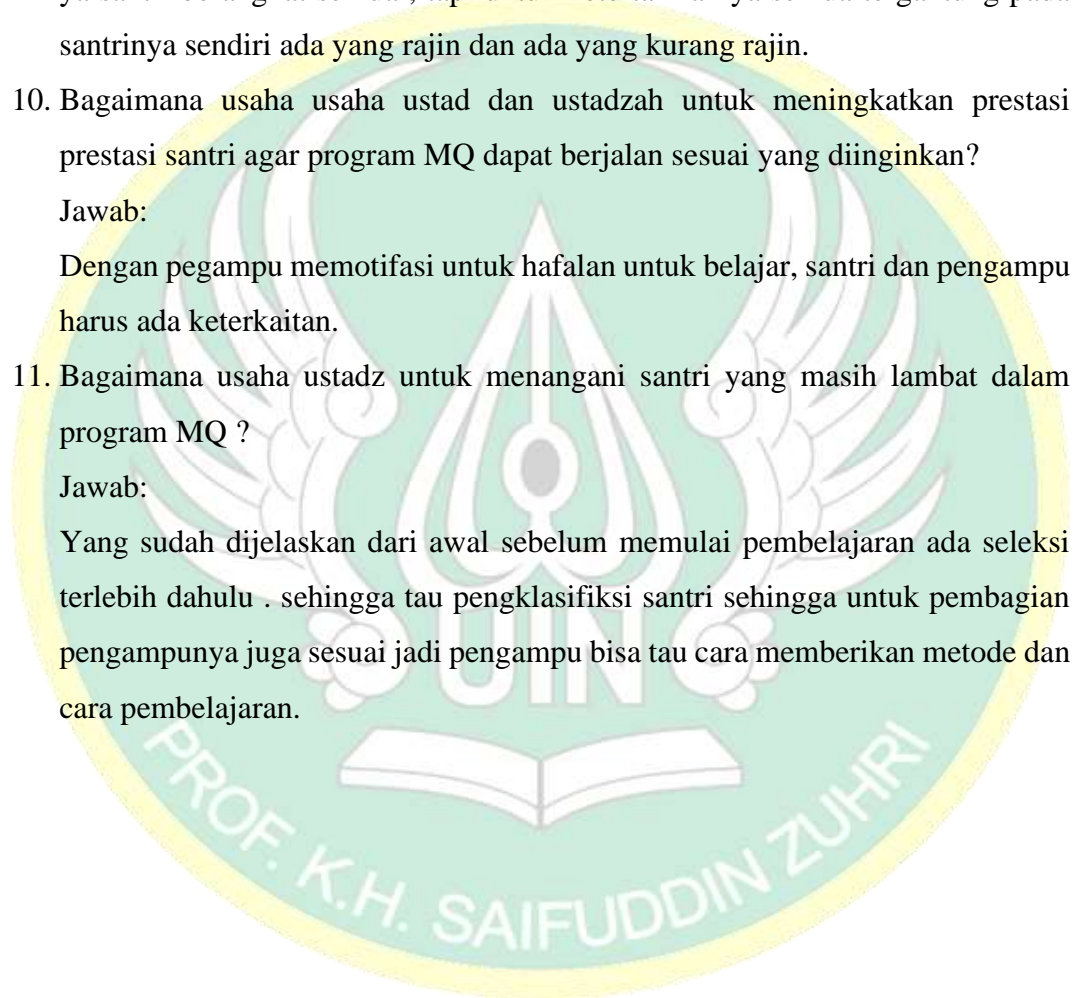
Jawab:

Dengan pengampu memotifasi untuk hafalan untuk belajar, santri dan pengampu harus ada keterkaitan.

11. Bagaimana usaha ustadz untuk menangani santri yang masih lambat dalam program MQ ?

Jawab:

Yang sudah dijelaskan dari awal sebelum memulai pembelajaran ada seleksi terlebih dahulu . sehingga tau pengklasifikasi santri sehingga untuk pembagian pengampunya juga sesuai jadi pengampu bisa tau cara memberikan metode dan cara pembelajaran.



Lampiran 15

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 april 2023

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : Kamar Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu,
Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ustadzah Ranty Setyoningsih

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah ?

Jawab:

Diadakan rapat atau musyawarah untuk membahas hal Kegiatan atau sesuatu hal. Pembagian tugas juga dibagi langsung oleh ketua dengan mempertimbangkan keahlian dari pengampu

2. Apa saja yang dibahas ketika diadakannya musyawarah ?

Jawab:

Membahas apa saja yang saat itu sedang dilakukan contohnya saja Pembagian tugas juga dibagi langsung oleh ketua dengan mempertimbangkan keahlian dari pengampu

3. Bagaimana proses pelaksanaan MQ sesuai dengan jenjang ?

Jawab:

Untuk pelaksanaan sendiri sebenarnya sama saja setiap jenjangnya hanya saja materi yang disampaikan berbeda.

4. Bagaimana mengevaluasi santri dalam program MQ ?

Jawab:

Sebenarnya program MQ ada rutinan namun setelah corona sehingga proses evaluasi sedikit berubah. Tetapi yang menjadi rutinan adanya plesmentes sehingga mengetahui kemampuan santri sudah sampai mana. Dan pengamatan adanya perubahan pemahaman. Itu juga digunakan untuk mengetahui apakah santri bisa naik kelas.

5. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi terhadap program MQ ?

Jawab:

Untuk waktunya evaluasi ada yang satu tahun sekali ada yang setengah tahun

6. Bagaimana cara mengevaluasi program MQ pada setiap waktu yang telah ditentukan ?

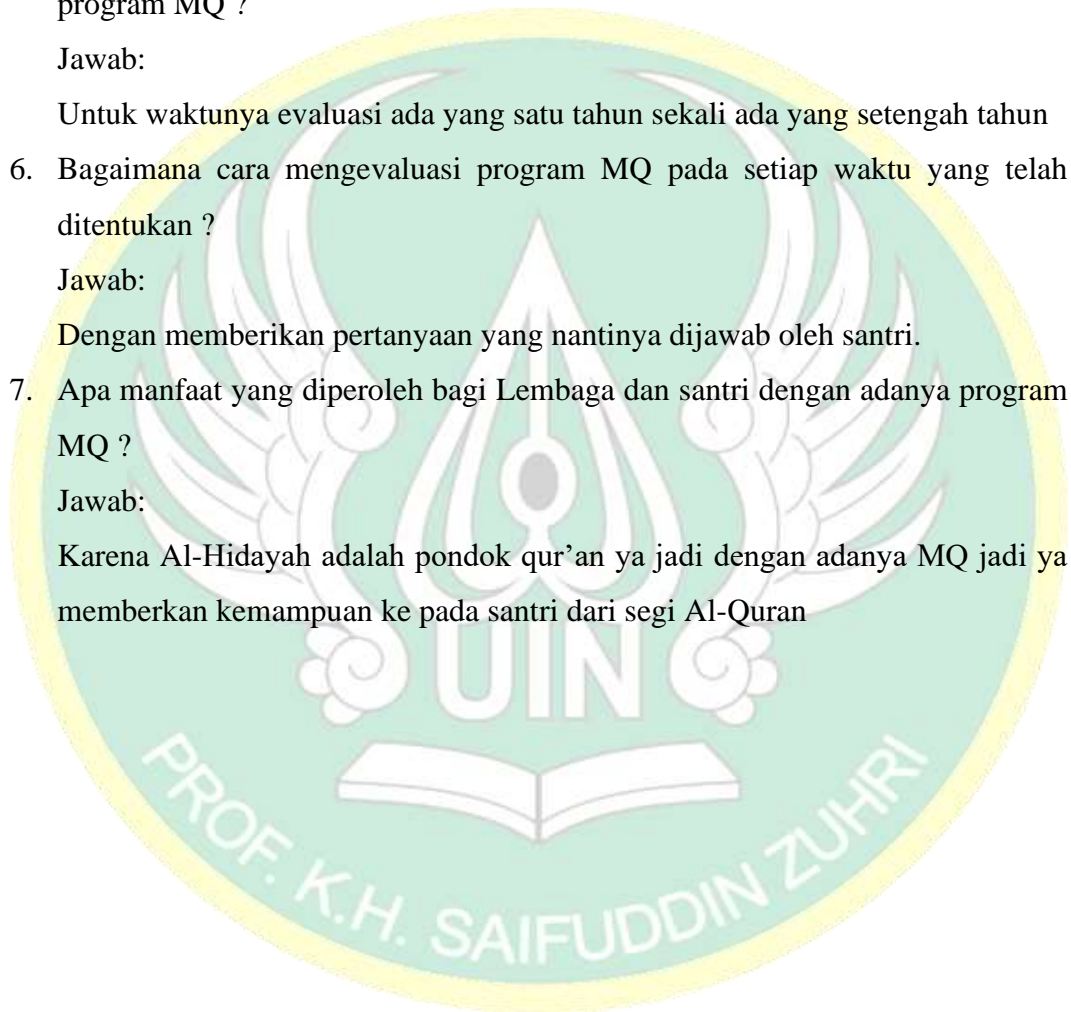
Jawab:

Dengan memberikan pertanyaan yang nantinya dijawab oleh santri.

7. Apa manfaat yang diperoleh bagi Lembaga dan santri dengan adanya program MQ ?

Jawab:

Karena Al-Hidayah adalah pondok Qur'an ya jadi dengan adanya MQ jadi ya memberkan kemampuan ke pada santri dari segi Al-Quran



Lampiran 16

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 9 april 2023

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ustadzah Asri Maghfiroh

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1 (proses)

1. Bagaimana pengelolaan MQ di Pondok Pesantren Al-Hidayah ?

Jawab:

Sesuai dengan standar operasional prosedur pengelolaan MQ terbagi atas empat standar pengelolaan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

2. Hal apa saja yang perlu di perhatikan sebelum seleksi tenaga pengajar ?

Jawab:

Alurnya menguasai tajwid, makhorijul khuruf dan kita mengetahui, kita praktekkan jadi pembacaan perhuruf dibaca secara jelas.

3. Bagaimana proses seleksi ketika akan menjadi tenaga pengajar ?

Jawab:

Proses seleksi oleh Ning Nadliyana karena beliau seorang hfaidzoh Sebelum melakukan seleksi pengampu wajib khataman kemudian direkomendasikan oleh pengampu sebelumnya karena dilihat dari makhorijul huruf kemudian nanti distorkan yang mengikut ngaji dengan beliau selama beberapa minggu.

4. Apa saja kriteria yang harus dimiliki bagi calon tenaga kerja ?

Jawab:

Kriteria sudah khataman juz 30 karena nanti di MQ juga mengajarkan bagaimana hafalan karena jika pegajar belum khataman itu wajib di pertanyakan Segi tajwid makhori jul huruf masuk kedalam kriteria.

5. Bagaimana struktur Dewan Pengampu lembaga Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto ?

Jawab:

Tabel 3.2
Bagaimana struktur Dewan Pengampu lembaga
Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci,
Purwokerto

No	Nama	Status	Materi yang diampu
1.	Nyai. Hj. Dr. Nadhiroh Noeris	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
2.	Kyai Ahmad Arif Noeris	Pengampu khusus	Tafsir Jalalaian
3.	Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos.,M.A	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
4.	Ning Nahdliyana	Pengampu utama	Santri Tahfidz, Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I Dan Ii
5.	Agus Labib Syauqi, S.Th.I., M.A	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30,

			Tahfidz Surat Khusus Tahap I
6.	Ustadzah Khulud	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
7.	Misbachul Munir	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla', Dan Pengampu Praktik Ibadah Jenjang Dasar
8.	Nailis Syafi'ah	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
9.	Rilih Walid Prihatin	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
10.	Rizal Abdul Rakhman	Pengampu utama	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'

11.	Lilis Parwati	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
12.	Sintiyani, S.Pd	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
13.	Imanudin	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
14.	Turi Alawiyah	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
15.	Naila Nur Izzati	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'

16.	Ika Agustin	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
17.	Nur Hidayat, S.Sos	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I,
18.	Rifki Fadli Ardiansyah	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
19.	Ahmad Fahim Alwani J	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
20.	Ulil Albab	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
21.	Nurul Burhan	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30,

			Tahfidz Surat Khusus Tahap I
22.	Musfika Ismi	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
23.	Nadzifatul Qolbiyah	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
24.	Isti Kharidotun Nangimah	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Pembelajaran Tajwid, Imla'
25.	Lia Auliayatul F	Pengampu pendamping	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I, Pembelajaran Tajwid, Imla'
26.	Abdul Hamid Naufal Mahfudz	Pengampu badal	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
27.	Sabri Arif Rakhman	Pengampu badal	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I

28.	Ma'sum Anwari	Pengampu badal	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
29.	Ranti Sulistiyoningsih	Pengampu badal	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
30.	Desi Tri Lestari	Pengampu badal	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
31.	Asri Maghfirotul	Pengampu badal	Sorogan Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Tahfidz Surat Khusus Tahap I
32.	Ustadz Ramelan, M. Pd	Pengampu khusus	Praktek Ibadah Jenjang Menengah
33.	Ustadz Muhamad Idris	Pengampu khusus	Pratek Ibadah Jenjang Lanjut

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 april 2023

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ustadzah Naili Syafi'ah

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Apa saja yang menjadi tugas ustad dan ustadzah dalam program MQ ?

Jawab:

Saat pelaksanaan yaitu mengampu, merencanakan kegiatan MQ, proses pembelajaran merencanakan kegiatan apa saja yang di laksanakan untuk pembagian ustddzah dengan cara membagi secara langsung, di musyawarohkan (menunjuk pengampu yang ingin ditempatkan di kelas mana)

2. Metode apa yang digunakan dalam proses program MQ ?

Jawab:

Bada subuh, setoran menyimak dan baca. Bada maghrib klasikal, ada teori yang disampaikan seperti imla, tajwid, fiqih

3. Bagaimana proses program MQ ?

Jawab:

Dalam prosesnya menggunakan Metode yang digunakan hampir seluruhnya sama yaitu talaqih seperti kegiatan morojaah

4. Bagaimana proses penilaian MQ ?

Jawab:

- a. Placement test dilaksanakan pada awal pendaftaran santri baru untuk dapat mengelompokkan santri sesuai kemampuan. Masing-masing santri menghadap langsung kepada pengampu, membaca surat al-fatihah dan bacaan tahiyyat akhir. Item nilai meliputi makhrojul huruf, hukum bacaan, dan kelancaran. Klasifikasi hasil jenjang dasar (belum mampu menerapkan makhrojul huruf dan tajwid), dan menengah (sudah mampu menerapkan makhrojul huruf dan tajwid)
 - b. Penilaian harian, dilaksanakan oleh pengampu dan disata dalam buku tahfidz dan sorogan.
 - c. Penilaian berkala mingguan, dilaksanakan oleh pengampu utama dan masing-masing pengampu pendamping. Masing-masing santri yang diampu kurang ampuh pendamping mengaji kepada pengampu utama satu kali dalam setiap minggu sesuai jadwal.
 - d. Penilaian akhir semester, dilaksanakan oleh pengampu meliputi evaluasi praktis dan tajwid dan hafidz sesuai jenjang
 - e. Tashih tahfid juz 30, dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran sebagai persiapan untuk kegiatan khotmil Quran. Prosedur tashih, santri yang sudah menyelesaikan tahfidz juz 30 direkomendasikan oleh pengampu untuk mengikuti tashih. Item yang dinilai meliputi makhrojul huruf, hukum bacaan, hafalan, kelancaran juz 30
 - f. Tashih juz 30 Bin-Nadzri, dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran sebagai persiapan untuk kegiatan khotmil Quran. Santri yang sudah merasakan sorogan 30 juz Bin-Nadzri direkomendasikan oleh pengampu untuk mengikuti tashih. Item yang dinilai meliputi makhrojul huruf, hukum bacaan, kelancaran membaca, dan hafalan surat kursus tahap 1.
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren ?

Jawab:

Adminstrasi lengkap karena mengikut pondok dari segi tempat sehingga lembaga MQA-nya mempersiapkan alat ajar seperti sepidot, penggaris. Untuk pemasukan uang berasal dari kampus karena ada program BTA PPI sehingga pondok diberi sedikit uang untuk proses pelatihan.

6. Bagaimana antusias warga santri terhadap pelaksanaan program MQ?

Jawab:

Antusias santri sangat tinggi karena dilihat banyak santri yang berangkat dan merupakan program utama pondok.

7. Bagaimana usaha ustadz untuk menangani santri yang masih lambat dalam program MQ ?

Jawab:

Memberikan target misalkan dalam satu tahun sudah hafal ini. Dibimbing sampai santri tersebut bisa, jika santri memiliki rasa rajin yang tinggi maka akan mudah memahami, dan sebaliknya.

8. Bagaimana mengevaluasi santri dalam program MQ ?

Jawab:

Dilakukan tes sehingga diketahui pada jangka waktu 1 tahun, set tahun bacaan Al-Quran apakah ada peningkatan dari bulan atau sebelumnya kalo belum ada maka akan diperbaiki cara ngajarnya. Jadi tahu kelemahan anak itu dimananya misalkan pada makhorijul huruf

9. Berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi terhadap program MQ ?

Jawab:

Waktu evaluasi dilakukan selama 6 bulan atau 1 tahun sekali tetapi pernah dilakukan selama 3 bulan sekali. Kalo seminggu hanya sekedar setoran. Yang dievaluasi yaitu untuk MQ bada magrib ya tentang praktek ibadah, imla, Al-Qur'an.

10. Bagaimana standar pembiayaan Madrasah Qur'aniyah Al-Hidayah Pondok

Jawab:

Standar Pembiayaan

a. Program Tabungan Khataman

- 1) Tabungan menjadi program wajib bagi santri baru
- 2) Tabungan menjadi program yang dianjurkan bagi santri yang belum mengikuti Khotmil Qur'an
- 3) Nominal tabungan yaitu Rp. 20.000,00 per bulan

4) Tabungan dikumpulkan kepada Bendahara Madrasah dan disetorkan kepada Penanggungjawab

b. Pembayaran Program BTA dan Praktik Ibadah

1) Nominal pembayaran Rp. 50.000,00 per bulan selama satu tahun

2) Nominal total pembayaran Rp. 600.000,00

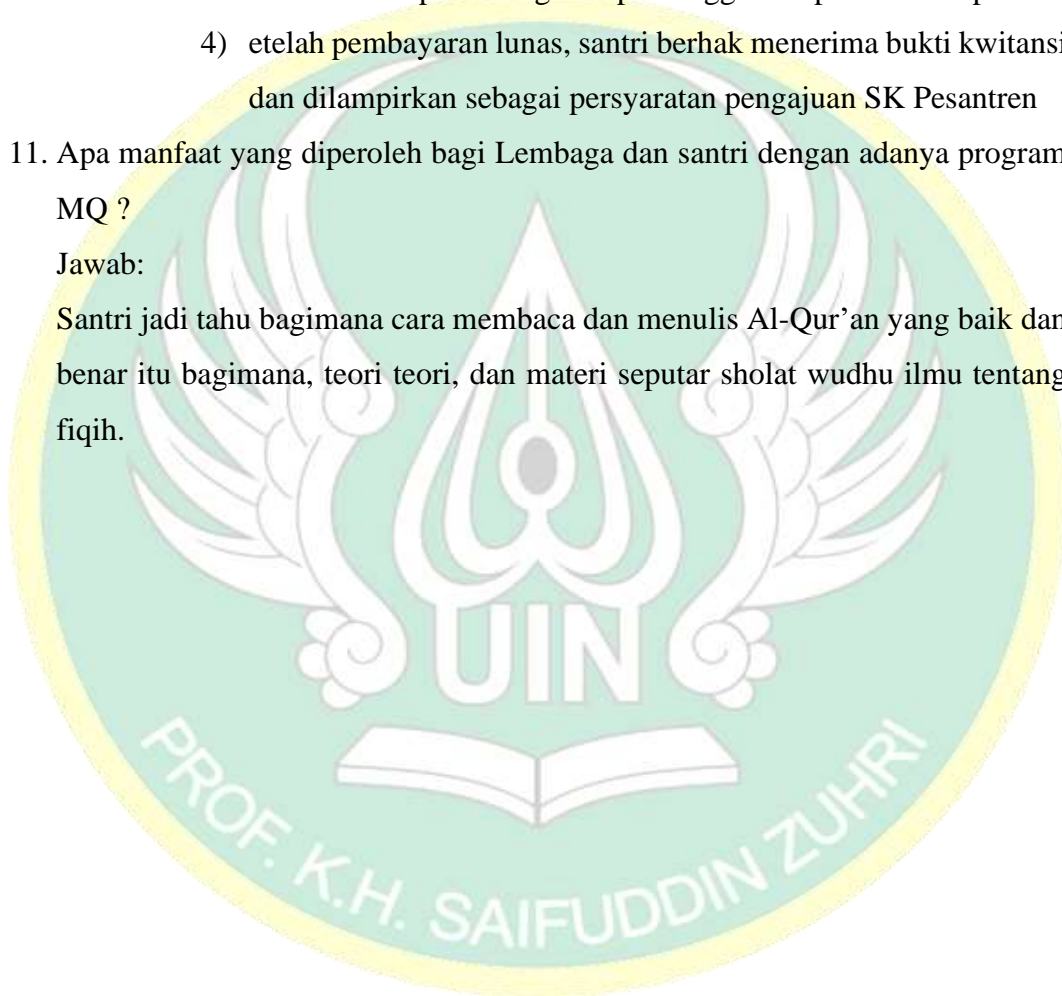
3) Pembayaran dikumpulkan kepada Bendahara Madrasah dan disetorkan kepada Pengasuh per tanggal kelipatan 5 setiap bulan

4) etelah pembayaran lunas, santri berhak menerima bukti kwitansi dan dilampirkan sebagai persyaratan pengajuan SK Pesantren

11. Apa manfaat yang diperoleh bagi Lembaga dan santri dengan adanya program MQ ?

Jawab:

Santri jadi tahu bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar itu bagaimana, teori teori, dan materi seputar sholat wudhu ilmu tentang fiqh.



Lampiran 18

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 april 2023

Waktu : 13.00-14.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Afifah Rizki F

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Apa yang anda ketahui tentang program MQ ?

Jawab:

Program mq Selama mondok di al-hidayah yang saya ketahui yaitu mq pelaksanaannya ada ngaji pagi (bada subuh), dilaksanakan evaluasi setiap tahunnya untuk santri baik tajwidnya, bacaannya sehingga menjadi bahan evaluasi bagi ustad/ustadzahnya

2. Apa ada sosialisasi terkait program MQ ?

Jawab:

Ada sosialisasi pada saat mq sore tapi mungkin hanya beberapa pengajar saja yang menjelaskan tentang sistem di lembaga MQ. Menjelaskan bahwa mq kan lebih menjurus ke al-quran jadi yang disosialisasikan mq itu apa, bagaimana pelaksanaannya.tapi tahu adanya mq itu Ketika suda kegiatan baru dijelaskan tapi kalo untuk metode tidak dijelaskan oleh pengajar.

3. Kapan dilaksanakannya program MQ ?

Jawab:

Untuk bada subuh bagi yang belum khatam juz 30, ngaji juz amma. Sedangkan yang sudah selesai juz amma mengaji binadri Al-Qur'an. Dan untuk malem materinya tajwid.

4. Bagaimana pelaksanaan program MQ ?

Jawab:

Agar terjaga hafalan dengan membagi waktu, diderese walupun tidak menghafal kalo sering dideres nanti kelamaan bisa hafal tapi dideresnya bukan sekedar di di deres tapi juga sekalian diingat ingat bacaannya. Misalkan mau setoran besok ya harusnya hafalannya satu hari sebelumnya minimal. Jangan hafalan mendadak.

5. Apa yang anda rasakan terhadap adanya program MQ ?

Jawab:

Memaksimalkan Kembali, karena saya merasa lemah dalam menghafal jadi selama 1 minggu menghafal ayat yang ingin di setorkan.menggunakan metode yang sesuai dengan keinginan atau yang pas bagaimana cara menghafal agar mempercepat hafalan.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai program MQ ?

Jawab:

Ya pendapat saya ada MQ sangat bagus karena mengajrkan tentang bagaimana membaca dan menulis quran dengan baik. Dan tau bagaimana pratek pengamalan ibadah. Dan bisa mengenal banyak teman.

Lampiran 19

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : sabtu, 8 april 2023

Waktu : 13.00-14.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto.

Identitas informan

Nama lengkap : Ismi Mahmudatunnisa

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1 dalam proses

1. Bagaimana cara anda menjaga hafalan agar tidak menggagu pembelajaran formal ?

Jawab:

Dalam pelaksanaanya ustdzah menyampaikan materi dan kita mendengarkan, memahami

2. Bagaiaman usaha anda Ketika seroran hafalan kurang daei target yang ditentukan ?

Jawab:

Harus punya time line kalo saya pribadi sebelum tidur saya hafalan dulu supaya hafalan kuat dan jika mau disetorkan bisa lancar dan tidak dadakan

3. Apa yang anda rasakan terhadap adanya program MQ ?

Jawab:

Ya saya merasa kecewa tapi disitu saya sadar usaha saya kurang sehingga saya lebih giat lagi untuk memorojaahi hafalan saya

4. Bagaimana pendapat anda mengenai program MQ ?

Jawab:

Rasakan bisa kenal dengan huruf hijaiyah, pengenalan tentang makhorijul huruf. Dan jadi tahu bagaimana pelafalan. Dan menambah hafalan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai penting adanya evaluasi terhadap program MQ ?

Jawab:

Ya pendapat saya ada MQ sangat bagus karena mengajrkan tentang bagaimana membaca dan menulis quran dengan baik. Dan tau bagaimana pratek pengamalan ibadah. Dan bisa mngenal banyak temans

6. Apakah adanya program MQ di pondok pesantren ini dapat menjaga hafalan anda tetap terjaga ?

Jawab:

Ya karena selalu diulang hafalan di MQ.



Lampiran 20

DOKUMENTASI WAWANCARA



Lampiran 21

DOKUMENTASI KEGIATAN





UDDIN


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHARAJA SATTOMO TERMO PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | www.uib.uin-suka.ac.id | +62 (281) 6356074

CERTIFICATE
الشهادة

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الإسلام كيايي الجامع سلق الدين بجمهورية إندونيسيا مركزو ترمو سورابونجا
وحدة التنفيذ
No. B-877/Ub.19/UP.T/BS-PP/009/921/IV/2022

This is to certify that

Name	:	WIDYA MIFTAKHIL JANNAH	:	اسم المرشح
Place and Date of Birth	:	Brebes, 17 Mei 2001	:	تاريخ الميلاد
Has Taken	:	IQLA	:	رقب شارات الاختبار

with Computer Based Test organized by
Technical Implementation Unit of Language on:
with obtained result as follows

Listening Comprehension:	46	Structure and Written Expression:	44	Reading Comprehension:	46
	فهم السمعي		البناء والتعبير		فهم المقروء
Obtained Score :	464		الاجمعي الكلي :		

The test was held in UIN Professor Khas Hing Sanudien Zuhri Purwokerto.


14 April 2022


The Head
Unit of Language
وئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
KIP. 19860704 201503 2 004





Lampiran 24


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah 52126, Telp: 0291-433624, 526250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14208/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WIDYA MIPTAKHUL JANNAH
NIM : 1917401018

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut.

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1





SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-655624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7900/W/2023

Diberikan Kepada:
WIDYA MIPTAKHUL JANNAH
NIM: 1917401018

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 17 Mei 2001

Sebagai lar da yang bersangkutan telah menamouh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 14 Juni 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / B
Microsoft Excel	87 / B+
Microsoft Power Point	93 / A-

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C





**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 110.B.00.SK/PPAK/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucu Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Widya Miptakhul Jannah
NIM : 1917401018
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi Bagi Santri Baru di
Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto

Benar-benar telah melakukan Riset Individu mulai tanggal 03 Maret s.d 03 Mei 2023
di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juni 2023

Pengasuh



Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Widya Miptakhul Jannah
NIM : 1917401018
TTL : Brebes, 17 Mei 2001
Alamat : Jln. Sultan agung Rt.01/ Rw.06 Pengempon, Brebes
Nama Ayah : Marsan Swandito
Nama Ibu : Khodijah
No. HP : 081542290521
Email : widyamiptakhul@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Randusanga Wetan
 - b. SDN 01 Randusanga Wetan
 - c. MTs N Model Brebes/MTs N 2 Brebes
 - d. SMA N 1 Brebes
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Ikhsaniyah Randusanga Wetan
 - b. Madrasah Diniyah Al-Huda Randusanga wetan
 - c. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto

Purwokerto, 2 Juni 2023

Penulis,



Widya Miptakhul jannah